

**KOMBINASI STRATEGI PEMBELAJARAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING DAN
PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR FIQIH SISWA
KELAS VII MTS BUSTANUL ULUM BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

NAFISATUL MUTMAINNAH
NIM. T20171335

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2024**

**KOMBINASI STRATEGI PEMBELAJARAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING DAN
PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR FIQH SISWA
KELAS VII MTS BUSTANUL ULUM BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nafisatul Mutmainnah

NIM. T20171335



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Pembimbing:
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Mundir', is placed below the name of the supervisor.

Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd
NIP.196311031999031002

**KOMBINASI STRATEGI PEMBELAJARAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING DAN
PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR FIQIH SISWA
KELAS VII MTS BUSTANUL ULUM BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi Pendidikan Agama Islam

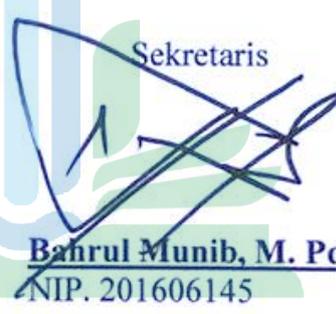
Hari : Selasa
Tanggal : 21 Mei 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Fiqih Mafar, M. IP.
NIP. 198407292019031004


Bahrul Munib, M. Pd.I.
NIP. 201606145

Anggota:

1. Dr. Moh Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I
2. Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd.

)
)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^ج

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*



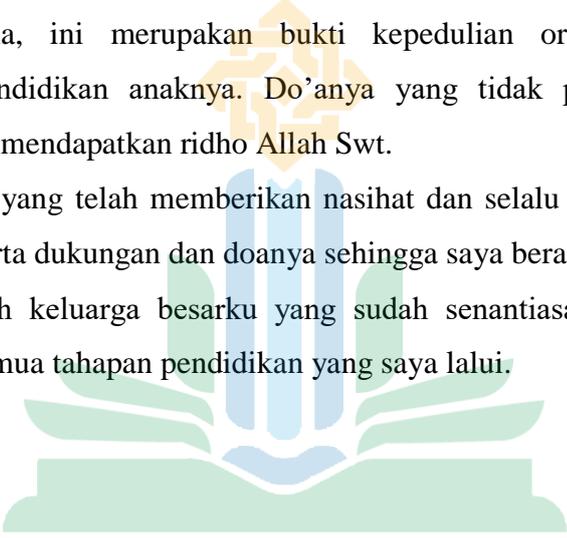
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Quran dan terjemah 2: 286

PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah sebagian dari anugerah yang Allah Swt limpahkan kepada saya, dengan segala rasa terimakasih dan syukur. karya ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku yaitu ibuku “Ismawati” dan juga ayahku yaitu “Fathorrahman Zaini” sebagai bakti, hormat dan rasa kasih sayang saya yang tak terhingga. Terimakasih Ibu dan ayahku sudah selalu mendukung saya baik secara moral dan materi yang mana telah mengantarkan saya hingga ke jenjang sarjana, ini merupakan bukti kepedulian orang tua terhadap pentingnya pendidikan anaknya. Do’anya yang tidak pernah putus agar putrinya selalu mendapatkan ridho Allah Swt.
2. Kepada suami yang telah memberikan nasihat dan selalu menemani disetiap proses saya, serta dukungan dan doanya sehingga saya berada ditahap ini.
3. Kepada seluruh keluarga besarku yang sudah senantiasa mendo’akan dan mendukung semua tahapan pendidikan yang saya lalui.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., CPEM selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa di UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.i., M. Pd.i selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah membantu dalam hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
5. Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, ikhlas dan support serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah membagikan ilmu pengetahuannya dengan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.

7. Kepada pihak sekolah yang saya teliti yaitu MTs Bustanul Ulum Bondowoso yang telah sedia membagikan informasi, pengalaman serta ilmunya dalam pencarian data untuk skripsi ini.

Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah Swt. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Aamiin.



Jember 17 Mei 2024
Penulis,

Nafisatul Mutmainnah
NIM.T20171335

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Nafisatul Mutmainnah, 2024: Kombinasi Strategi Pembelajaran Model *Problem Based Learning* Dan *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Fiqih Siswa Kelas VII Mts Bustanul Ulum Bondowoso.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*

Agar sebuah pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih efektif, maka guru memerlukan sebuah strategi pembelajaran yang cocok guna mendukung proses pembelajaran. Strategi pembelajaran berperan sangat penting untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang lebih efektif agar membuat para siswa lebih tertarik.

Fokus penelitiannya adalah (1) Bagaimana penerapan strategi pembelajaran model *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar fiqih siswa kelas VII MTs Bustanul Ulum (2) Bagaimana penerapan strategi pembelajaran model *project based learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar fiqih siswa MTs Bustanul Ulum (3) Bagaimana penerapan kombinasi strategi pembelajaran model *problem based learning* dan *project based learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar fiqih siswa MTs Bustanul Ulum.

Tujuan penelitiannya yaitu (1) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran model *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar fiqih siswa kelas VII MTs Bustanul Ulum (2) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran model *project based learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar fiqih siswa kelas VII MTs Bustanul Ulum (3) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan kombinasi strategi pembelajaran model *problem based learning* dan *project based learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar fiqih siswa kelas VII MTs Bustanul Ulum

Metode yang dipakai adalah penelitian kualitatif. Jenis pendekatannya yaitu kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Research). Penentuan informan menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Miles Huberman & Saldana. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik/metode.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan (1) penerapan strategi pembelajaran fiqih model *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar fiqih kelas VII MTs Bustanul Ulum Bondowoso meliputi a) Mengorientasikan peserta didik, b) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, c) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. (2) Penerapan strategi pembelajaran model *project based learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar fiqih siswa kelas VII MTs Bustanul Ulum Bondowoso meliputi a) Menentukan pertanyaan mendasar, b) Menyusun perencanaan proyek/praktek, Menyusun jadwal, c) Memantau siswa dan kemajuan proyek, d) Penilaian hasil, e) Evaluasi pengalaman. (3) Penerapan kombinasi strategi

pembelajaran model *problem based learning* dan *project based learning* dalam meningkatkan kekatifan belajar fiqih siswa kelas VII MTS Bustanul Ulum Bondowoso meliputi a)Siswa disajikan dengan pertanyaan-pertanyaan, b)menganalisis pertanyaan dan menghasilkan solusi, c)Siswa merancang desain proyek yang akan dilakukan, d)Siswa menyempurnakan solusi permasalahan melalui bentuk proyek/praktek, e)Siswa mengidentifikasi pertanyaan lanjutan lebih lanjut, f)Siswa mencari data tambahan untuk menjawab pertanyaan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	20
BAB III Metode Penelitian	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40

C. Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data	48
G. Tahap-tahap Penelitian	50
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	53
A. Gmbaran Obyek Penelitian	53
B. Penyajian dan Analisis Data	56
C. Pembahasan Temuan	83
BAB V PENUTUP	95
A. Simpulan	95
B. Saran-saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
Lampiran-Lampiran	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matriks Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
5. Surat Izin Penelitian	
6. Surat Selesai Penelitian	
7. RPP Mata Pelajaran Fiqih	
8. Silabus	
9. Dokumetasi Foto	
10. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan, Persamaan, dan Hasil Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan Peneliti sekarang	20
Tabel 4.1 Langkah-langkah <i>problem based learning</i>	58
Tabel 4.2 tahap-tahap <i>problem based learning</i>	59
Table 4.3 Hasil temuan	83
Table 4.4 Langkah-langkah <i>problem based learning</i>	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam proses pembelajaran harus dibuat dengan lemah lembut dan sekaligus menyenangkan agar peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan terhadap suasana di kelas serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Prinsip pembelajaran ini merupakan prinsip memberikan layanan dan santunan dengan lemah lembut.² Nabi menganjurkan untuk menggunakan metode atau pendekatan dengan jalan lemah lembut tanpa paksaan kepada peserta didik, sesuai dengan kalam Ilahi. Sebagaimana dalam firman Allah Q.S Al-imran:159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
سُحْبُ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka, sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadanya.”³

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang pendidik biasa memiliki model pembelajaran yang terkadang disesuaikan dengan materi ajar. Model

² Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 167.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dengan Terjemahannya* (Semarang: Mas Inti, 1992), 1007.

pembelajaran pun disesuaikan dengan fasilitas yang ada dan digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun social dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).⁴

Kemampuan menerapkan strategi pembelajaran tidak hanya bisa ditempuh berdasarkan pengalaman yang dialami sehari-hari, atau meniru guru kita yang teramati ketika sekolah. Akan tetapi perlu seperangkat teori dan seni bagaimana menerapkannya.⁵

Strategi pembelajaran merupakan suatu bidang keilmuan yang canggih. Dengan kata lain, karena strategi pembelajaran membutuhkan cakupan keilmuan yang sangat luas. Tidak hanya itu, strategi pembelajaran juga mencakup tentang berbagai macam ilmu metode pengajaran, berbagai macam teori, berbagai macam konsep, berbagai macam model pembelajaran, serta berbagai macam model pengelolaan kelas. Selain itu, dalam melaksanakan strategi pembelajaran harus linier atau sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku seperti kaidah pedagogis dan edukatif. Tidak hanya itu,

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum berbasis kompetensi: konsep, karakteristik, dan implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 100.

⁵ Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD* (Bumi Aksara, 2021), 3.

dalam melaksanakan strategi pembelajaran seorang pendidik tidak boleh melaksanakan dengan sembarang atau menyimpang dengan kaidah pedagogis dan edukatif. Dari uraian definisi tersebut, maka strategi pembelajaran membutuhkan sumber daya manusia sebagai penunjang untuk mencapai tujuannya. Hal ini juga berlaku sebaliknya, sumber daya manusia khususnya para pendidik tanpa memiliki strategi dalam pembelajaran, maka proses pembelajaran tersebut akan nihil.⁶

Kualitas dari suatu metode/model pembelajaran dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek proses dan aspek produk berdasarkan aspek proses kualitas pelaksanaan metode/model pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan metode/model tersebut dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mendorong keaktifan siswa serta mendorong berpikir kreatif. Sedangkan aspek produk dapat dilihat dari kemampuan metode/model mencapai tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan standar kemampuan yang ditentukan atau melebihi standar.⁷

Mata pelajaran fiqih merupakan bagian dari pendidikan Agama Islam yang memuat tentang aturan-aturan kehidupan umat islam yang memuat tentang aturan-aturan kehidupan umat islam dan tatacara ibadah, sehingga peserta didik dapat hidup dan menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai syariat islam. Mempelajari materi fiqih, selayaknya peserta didik

⁶ Fira Zahrotul Irma, "Pentingnya Strategi Pembelajaran", www.duniapgmi.com/2019/08/pentingnya-strategi-pembelajaran.html (10 Januari 2023, 22:59)

⁷ Nining Mariyaningsih and Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Dikelas-Kelas Inspiratif* (Surakarta: Oase Group, 2018), 17.

termotivasi untuk mengamalkannya. Namun pada kenyataannya banyak peserta belum menerapkannya dikehiupan sehari-hari.⁸ Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran fiqih, disebabkan guru hanya melakukan pembelajaran didalam kelas, sehingga siswa kurang merespon materi fiqih yang diajarkan. Proses pembelajaran sering terpusat kepada guru, guru tidak melibatkan siswa dalam prose pembelajaran, sehingga aktivitas siswa menjadi pasif. Penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat dapat mengakibatkan bosan pada siswa, dan juga akan berdampak negative pada hasil belajarnya.

Pembelajaran fiqih kelas VII di MTs Bustanul Ulum yang berada di Bondowoso Kecamatan Grujungan ini awalnya hanya menggunakan strategi pembelajaran tradisional. Model pembelajaran tradisional merupakan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan model yang bersifat model yang bersifat umum bahwa tanpa menyesuaikan model yang tepat berdasarkan sifat dan karakteristik dari materi pelajaran yang diajarkan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran model tradisional pada materi fiqih ini cenderung monoton, pembelajaran menjadi tidak kondusif dan para peserta didik ada yang merasa jenuh, mengantuk dan tidak semangat belajar. Oleh karena itu guru fiqih yang mengajar kelas VII di MTs Bustanul Ulum berinisiatif untuk mengganti strategi pembelajaran tradisional dengan kombinasi strategi pembelajaran model *problem based learning* dan *project based learning*.⁹

⁸ Ahmad Syaifulloh, "Pengaruh Strategi Problem-Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Ma. Khozinatul 'Ulum Blora Jawa Tengah," *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 3, no. 2 (December 28, 2016): 122.

⁹ Nurul Hakiki, Wawancara, Bondowoso, 19 Desember 2022

Penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran model problem based learning dan project based learning telah beberapa kali dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran model *problem based learning* dan *project based learning* telah beberapa kali dilakukan oleh peneliti lain. Muhammad Dzul Kifli yang melakukan penelitian tentang model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 3 Lumajang mengungkapkan penerapan pembelajaran PAI berbasis proyek ini diawali dengan proses penyampaian materi dengan menggunakan beberapa media pendukung yang ada di dalam kelas, selanjutnya masing-masing dari hasil akhir dinarasikan dalam bentuk kliping/portofolio. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa cukup signifikan karena pada pertemuan sebelumnya masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti diskusi dan ceramah. Kendala yang dihadapi oleh beberapa guru PAI di SMPN 3 Lumajang ini diantaranya kurangnya adaptasi dari siswa itu sendiri khususnya kelas VIII C yang dimana pada awal semester ganjil siswa melaksanakan pembelajaran secara daring. Kemudian pada awal semester genap siswa melakukan pembelajaran secara tatap muka dan juga siswa yang kurang dalam hal kreativitas, kerja sama, hingga kesulitan untuk mencari bahan yang cocok untuk pembuatan proyek yang dapat digunakan dalam waktu yang cukup lama.¹⁰

¹⁰ Lusi Dwi Lestari. "Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wates Wetan Lumajang tahun pelajaran 2022/2023". (Jember, Jember, UIN KHAS Jember, 2023).

Pada penelitian Muhammad Haris Amrulloh dengan judul implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dengan model *project based learning* di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo mengungkapkan bahwa pelaksanaan model *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan, komunikasi, keaktifan dan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih meliputi perencanaan pembelajaran yang meliputi tiga tahap, yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Factor pendukung penerapan model *project based learning* yaitu guru yang professional, motivasi peserta didik yang positif, sarana pendidikan yang memadai. Faktor penghambat yaitu tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda dan kurangnya alokasi waktu.¹¹

Indah Amaliyah pada penelitiannya mengungkapkan strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Jember bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran SKI yaitu menggunakan 3 teknik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pelajaran SKI pada aspek kognitif 3 teknik HOTS kemampuan berpikir analisis, kemampuan *problem solving*, kemampuan berpikir kritis dan kreatif. strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI pada aspek afektif kemampuan memilih hal positif & negatif, kemampuan menghindari konflik dan melahirkan sikap disiplin dan istiqomah. Strategi pembelajaran PBL dalam meningkatkan

¹¹ Muhammad Haris Amrulloh, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Project Based Learning Di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo" (Jember, UIN KHAS Jember, 2022).

prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI pada aspek psikomotorik, kemampuan membuat literasi, kemampuan dalam ranah aktivitas pengembangan diri.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“kombinasi strategi pembelajaran model *problem based learning* dan *project based learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar fiqih siswa kelas VII MTs Bustanul Ulum Bondowoso”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi focus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran model *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar fiqih siswa kelas VII MTs Bustanul Ulum Bondowoso?
2. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran model *project based learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar fiqih siswa kelas VII MTs Bustanul Ulum Bondowoso?
3. Bagaimana penerapan kombinasi strategi pembelajaran model *problem based learning* dan *project based learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar fiqih siswa kelas VII MTs Bustanul Ulum Bondowoso?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan ilustrasi/gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu

¹² Indah Amaliyah, “strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Irsyadun Nasyi’in Kasiyan Jember” (Jember, UIN KHAS Jembe, 2022).

kepada masalah-masalah yang sudah dirunuskan sebelumnya.¹³ Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran model *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar fiqih siswa kelas VII MTs Bustanul Ulum Bondowoso
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran model *project based learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar fiqih siswa kelas VII MTs Bustanul Ulum Bondowoso
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan kombinasi strategi pembelajaran model *problem based learning* dan *project based learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar fiqih siswa kelas VII MTs Bustanul Ulum Bondowoso

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan oleh peneliti sesudah selesai melakukan penelitian. Kegunaan bisa berupa kegunaan yang bersifat teoritis secara kegunaan praktis. Kegunaan penelitian harus berupa realistik.¹⁴ Adapun manfaat yang dapat dicapai/diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan serta dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi semua pihak. bagi pihak-pihak yang berkompeten

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

¹⁴ Ibid, 45.

dengan masalah yang diangkat, khususnya tentang kombinasi strategi pembelajaran fiqh model *problem based learning* dan *project based learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa di MTs Bustanul Ulum Pekauman Bondowoso.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan pengalaman berharga untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan kombinasi strategi pembelajaran fiqh model *problem based learning* dan *project based learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa.

b. Bagi lembaga Mts Bustanul Ulum Bondowoso

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dapat memberikan suatu bahan informasi dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan tentang kombinasi strategi pembelajaran fiqh model *problem based learning* dan *project based learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa di MTs Bustanul Ulum Pekauman Bondowoso

c. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan bisa dapat memberikan tambahan bahan referensi bagi pihak UIN Khas Jember dan memberikan sumbangsih dalam menambah wawasan pengetahuan tentang kombinasi strategi pembelajaran fiqh model *problem based learning*

dan *project based learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa di MTs Bustanul Ulum.

E. Definisi Istilah

1. Kombinasi Strategi Pembelajaran Fiqih *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*

Kombinasi strategi adalah pemakaian dua atau lebih strategi untuk mencapai tujuan dalam waktu yang bersamaan atau berurutan. Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan sehingga seorang guru dapat memilih salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan, jika perlu menggabungkan beberapa model pembelajaran. Selanjutnya dikatakan bahwa seorang guru dapat menggabungkan beberapa model pembelajaran yang ada, sehingga pembelajarannya dapat bervariasi. Pengkombinasian beberapa model pembelajaran ini dapat dilakukan dengan memperhatikan kelebihan-kelebihan model pembelajaran yang ada. Penerapan gabungan strategi model *problem based learning* dan *project based learning* pada pembelajaran fiqih di MTs Bustanul Ulum membuat peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan peserta didik yang lain didalam kelas. Peserta didik lebih banyak memiliki kesempatan untuk bekerja sama, saling menolong dalam kelompok. Selain itu dengan penerapan kombinasi strategi ini membantu dalam melengkapi penjelasan dalam pemecahan suatu masalah terkait materi yang diajarkan.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi tentang rangkaian-rangkaian kegiatan yang dibuat guna mencapai tujuan pendidikan.

3. Problem Based Learning

Model *problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah metode mengajar dengan focus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana peserta didik melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan dan laporan akhir. Dengan demikian peserta didik didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah instruksional yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan yang memberdayakan peserta didik untuk melakukan penelitian, mengintegrasikan teori dan berlatih, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk mengembangkan solusi yang layak dari suatu masalah.

4. Project Based Learning

Model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Guru menugaskan siswa untuk mengeksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar

berdasarkan hal tersebut. Model ini tidak bisa dilakukan dalam satu kali pertemuan, biasanya dilakukan beberapa pertemuan pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Ngalimun. Pembelajaran *project based learning* berbeda dengan model-model pembelajaran yang lainnya. Karena model *project based learning* menekankan kegiatan belajar yang relative berdurasi panjang, berpusat pada siswa dengan praktik dan isu-isu dunia nyata.

Dengan model *project based learning* pada mata pelajaran fiqih siswa akan dituntut untuk membuat proyek atau melalui kegiatan sebagai media. Dimana para peserta didik akan memecahkan masalah langsung sesuai dengan materi fiqih yang kemudian para peserta didik bisa mengingat kegiatan pembelajaran fiqih melalui *project based learning* dan kemudian bisa dengan mudah untuk menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami isi dari penulisan proposal ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada BAB I merupakan bagian pendahuluan. Yang meliputi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah.

Pada BAB II, merupakan kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Pada BAB III merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Pada BAB IV merupakan bab yang membahas tentang penyajian data. Bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, penelitian penyajian data, analisis data, serta pembahasan temuan.

Pada BAB V merupakan bab yang membahas tentang penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil peneliti, sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan, maupun yang belum terpublikasikan.¹⁵

1. Eka Marinda dengan judul “penerapan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Pancasila Ambulu Jember” Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Pancasila Ambulu Jember. Hasil data analisis terdahulu yaitu menyusun silabus, membuat RPP, menyesuaikan dengan materi, merencanakan problematika nyata kepada peserta didik. Adapun persamaannya yaitu metode kualitatif dan meneliti tema model pembelajaran *problem based learning*. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian.¹⁶
2. Muhammad Dzul Kifli dengan judul “model pembelajaran project based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada

¹⁵ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

¹⁶ Eka Marinda, “penerapan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Pancasila Ambulu Jember” (Jember, UIN KHAS Jember, 2022).

mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti s=di SMP Negeri 3 Lumajaang”.pada hasil penelitian ini mengungkapkan penerapan pembelajaran PAI berbasis proyek ini diawali dengan proses penyampaian materi dengan menggunakan beberapa media pendukung yang ada di dalam kelas, selanjutnya masing-masing dari hasil akhir dinarasikan dalam bentuk kliping/portofolio. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII di SMPN 3 Lumanjang cukup signifikan karena pada pertemuan sebelumnya masih menggunakan model pemberlajaran konvensional seperti diskusi dan ceramah. Kendala yang dihadapi oleh beberapa guru PAI di SMPN 3 Lumajang ini diantaranya kurangnya adaptasi dari siswa itu sendiri khususnya kelas VIII C yang diamana pada awal semester ganjil siswa melaksanakan pembelajaran secara daring. Kemudian pada awal semester genap siswa melakukan pembelajaran secara tatap muka dan juga siswa yang kurang dalam hal kreativitas, kerja sama, hingga kesulitan untuk mencari bahan yang cocok untuk pembuatan proyek yang dapat digunakan dalam waktu yang cukup lama. Adapun persamaannya yaitu pada metode penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian field research. Kemudian perbedaannya yaitu pada fokus penelitian. Pada fokus penelitian terdahulu ini yaitu bagaimana penerapan dan peningkatan model project based learning pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 3 Lumajang, dan apa hambatan dari penerapan PjBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran

PAI dan budi pekerti di SMPN 3 Lumajang. Kemudian perbedaan selanjutnya yaitu pada peneliti sekarang membahas tentang kombinasi strategi pembelajaran problem based learning dan project based learning, sedangkan pada peneliti terdahulu ini hanya membahas tentang project based learning, dan perbedaannya yang terakhirnya yaitu lokasi penelitian.¹⁷

3. Muhammad Haris Amrulloh dengan judul “implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dengan model *project based learning* di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada factor pendukung dan dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada mata pelajaran PAI di SMA Al ahmad Krian Sidoarjo. Adapun persamaannya yaitu metode penelitian yang digunakan yaitu jenis kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penetian. Fokus peneliti terdahulu yaitu implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dengan model *project based learning* di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo, sedangkan fokus peneliti sekarang yaitu kombinasi strategi pembelajaran fiqh model *problem*

¹⁷ Lusi Dwi Lestari. “Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wates Wetan Lumajang tahun pelajaran 2022/2023”. (Jember, Jember, UIN KHAS Jember, 2023).

based learning dan *project based learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa.¹⁸

4. Indah Amaliyah dengan judul “strategi pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Irsyadun Nasyi’in Kasiyan Jember”. Hasil penelitian yaitu pelaksanaan strategi pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran SKI yaitu menggunakan 3 teknik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pelajaran SKI pada aspek kognitif 3 teknik HOTS kemampuan berpikir analisis, kemampuan problem solving, kemampuan berpikir kritis dan kreatif. strategi pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI pada aspek afektif kemampuan memilih hal positif & negative, kemampuan menghindari konflik dan melahirkan sikap disiplin dan istiqomah. Strategi pembelajaran PBL dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI pada aspek psikomotorik, kemampuan membuat literasi, kemampuan dalam ranah aktivitas pengembangan diri. Persamaannya yaitu pada metode penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu terletak pada pembahasan yang hanya membahas model pembelajaran project based learning sedangkan pada peneliti yang sekarang yaitu membahas tentang kombinasi pembelajaran model problem based learning dan project based learning.

¹⁸ Muhammad Haris Amrullah, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Project Based Learning Di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo” (Jember, UIN KHAS Jember, 2022).

Kemudian perbedaan selanjutnya yaitu fokus penelitian, tujuan penelitian, lokasi penelitian.¹⁹

5. Suniasih dengan judul “penerapan model project based learning dalam pengembangan kreativitas peserta didik pada pembelajaran tematik dimasa pandemic covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi’in Rowotamtu Rambipuji tahun pelajaran 2020/2021”. Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan perencanaan model project based learning pada pembelajaran tematik adalah guru menyiapkan silabus, RPP, dan alata bahan. Pelaksananya meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Evaluasi berupa penilaian sikap yaitu spiritual dan social, penilaian pengetahuan berupas tes lisan dan tes tulis, dan keterampilan. Persamaan pada peneliti yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang *problem based learning* pada materi fiqih, metode penelian menggunakan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dan letak penelitian.²⁰

Dari beberapa penelitian di atas bisa dilihat di table berikut ini perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang:

Table 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian terdahulu
dengan penelitian peneliti

Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
Eka Marinda,	penerapan model	a. Metode	a. Fokus dan tujuan

¹⁹ Indah Amaliyah, “strategi pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Irsyadun Nasyi’in Kasiyan Jember” (Jember, UIN KHAS Jembe, 2022).

²⁰ Suniasih, “penerapan model project based learning dalam pengembangan kreativitas peserta didik pada pembelajaran tematik dimasa pandemic covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi’in Rowotamtu Rambipuji tahun pelajaran 2020/2021” (Jember, UIN KHAS Jembe, 2022).

2022	pembelajaran <i>problem based learning</i> pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Pancasila Ambulu Jember	penelitian kualitatif	penelitian b. Lokasi penelitian c. Hanya membahas tentang <i>problem based learning</i>
Muhammad Dzul Kifli, 2022	Model pembelajaran project Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SNP Negeri 3 Lumajang	a. Metode penelitian kualitatif b. Jenis penelitian Field Rsearch	a. Fokus dan tujuan penelitian b. Lokasi penelitian c. Hanya membahas tentang <i>problem based learning</i>
Muhammad Haris Amrulloh	Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dengan model <i>project based learning</i> di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo, 2023	a. Metode penelitian kualitatif	a. Hanya membahas tentang model <i>project based learning</i> b. Lokasi penelitian c. Fokus dan tujuan penelitian
Indah Amaliyah	Strategi pembelajaran <i>problem based learning</i> dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah k ebudayaan islam di MTs Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Jember, 2022	a. Metode penelitian kualitatif	a. Hanya membahas tentang model <i>problem based learning</i> b. Fokus dan tujuan penelitian c. Lokasi penelitian
Suniasih	penerapan model <i>project based learning</i> dalam pengembangan kreativitas peserta didik pada pembelajaran tematik dimasa pandemic covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu	a. Metode penelitian kualitatif	a. Hanya membahas tentang problem <i>project based learning</i> b. Fokus dan tujuan penelitian c. Lokasi penelitian

Rambipuji, 2022		
-----------------	--	--

Sumber : google schooler, ruang baca. 2024

B. Kajian Teori

1. Kombinasi Strategi Pembelajaran Fiqih model *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa

Kombinasi strategi adalah pemakaian dua atau lebih strategi untuk mencapai tujuan dalam waktu yang bersamaan atau berurutan. Kombinasi yang dilakukan dalam kegiatan tatap muka adalah pencampuran strategi pembelajaran dengan alat baru yang tersedia hari ini.²¹ maka dari itu, seorang pendidik harus kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran baik pada aspek pemilihan pendekatan, metode, strategi dan media.²²

“blended learning is a mixture of the various learning strategies and delivery methods that will optimize the learning experience of the user”. Hal tersebut menyatakan bahwa blended learning adalah campuran dari berbagai strategi pembelajaran dan metode penyampaian yang akan mengoptimalkan pengalaman belajar bagi penggunanya.²³

Pembelajaran fiqih yang menyeret pendapat pengikut imam Syafi'i, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang

²¹ Ulfia Rahmi, *Desain Dan Implementasi Blended Learning* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022), 59.

²² Mahfuz Rizqi Mubarak, Ahmadi Ahmadi, and Noor Amalina Audina, “Kombinasi Strategi Bernyanyi Dan Bermain: Upaya Dalam Menumbuhkan Motivasi Mahasiswa Tadris Biologi (Tbg) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* 3, no. 1 (April 30, 2020): 15–16, <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v3i1.23996>.

²³ Siti Istiningasih and Hasbullah Hasbullah, “Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan,” *Jurnal Elemen* 1, no. 1 (March 13, 2015): 51, <https://doi.org/10.29408/jel.v1i1.79>.

berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas.²⁴

Tujuan penerapan kombinasi strategi model *problem based learning* dan *project based learning* dalam materi fiqh di MTs Bustanul Ulum Pekauman Bondowoso adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada siswa dalam pembelajaran. Keaktifan siswa mengacu pada partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, seperti dalam proses diskusi kelompok dengan siswa, menyampaikan pendapat. Keaktifan dalam pembelajaran fiqh menjadi salah satu komponen penilaian dan penelitian guru terhadap siswa. Keaktifan siswa dalam penerapan strategi model *problem based learning* dan *project based learning* pada pembelajaran fiqh misalnya memecahkan suatu permasalahan, berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, membuat proyek/kegiatan sebagai media.²⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁴ T.M Hasby Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, n.d.), 29.

²⁵ Observasi, Bondowoso, 15 Oktober 2023

2. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian strategi pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Strategi mulanya digunakan pada lingkungan militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relative sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.²⁶

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu. Strategi pembelajaran merupakan perpaduan urutan kegiatan pembelajaran (tahap-tahap yang perlu diikuti dilalui dalam penyajian materi pembelajaran) metode atau teknik pembelajaran (prosedur teknis pengorganisaian bahan dan pengelolaan peserta didik dalam proses pembelajaran), media pembelajaran (peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai media proses pembelajaran), dan waktu pembelajaran (waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran).

Jadi kesimpulannya bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam

²⁶ Haudi, *Strategi pembelajaran* (t.tp:Insan Cendekia Mandiri, 2021), 1–2.

mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan secara efektif dan efektif terbentuk oleh paduan antara kegiatan urutan metode dan media pembelajaran yang digunakan serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.²⁷

b. Konsep dasar strategi pembelajaran

Konsep dasar strategi pembelajaran meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menentukan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku pembelajar
- 2) Menetapkan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah pembelajaran, menentukan prosedur, metode dan teknik pembelajaran
- 3) Norma dan kriteria keberhasilan kegiatan pembelajaran. Strategi bisa diartikan dengan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.²⁸

c. Komponen strategi pembelajaran

Komponen utama strategi pembelajaran ada empat yaitu:²⁹

- 1) Waktu yang diperlukan oleh guru sebagai pendidik dan peserta didik untuk menyelesaikan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar

²⁷ Arin Tentrem Mawati, *Strategi Pembelajaran* (t.tp:Yayasan Kita Menulis, 2021), 4–5.

²⁸ Ibid., 6.

²⁹ Erlin Herlina, *Strategi Pembelajaran* (Makasar: Tohar Media, 2022), 7.

- 2) Urutan kegiatan pembelajaran. Yaitu tahapan kegiatan yang harus diperhatikan oleh guru sebagai pendidik pada saat menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik selama proses belajar mengajar
 - 3) Media pembelajaran dapat berupa bahan dan peralatan untuk menginstruksikan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar supaya peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan
 - 4) Metode pembelajaran, merupakan suatu cara yang bisa digunakan oleh guru sebagai pendidik kepada peserta didik dalam menyampaikan materi pelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.³⁰
- d. Macam-macam strategi pembelajaran

Melihat peraturan Kemendikbud NO. 65 Tahun 2013 mengenai Standar Proses, dalam penerapan kurikulum K-13 terdapat beberapa model pembelajaran yang harus diterapkan, diantaranya, model pembelajaran inkuiri model pembelajaran discovery, model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran berbasis permasalahan dan model pembelajaran kooperatif.³¹

- 1) Strategi discovery Learning (DL) (Menyingkap Pembelajaran)
- 2) Strategi inkuiri Learning (IL) (Penyelidikan Pembelajaran)

³⁰ Erlin Herlina, *Strategi Pembelajaran* (Makasar: Tohar Media, 2022), 7.

³¹ Mohamad Agung Rokhimawan, Jami Ahmad Badawi, and Siti Aisyah, "Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 2 (February 15, 2022): 2080, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2221>.

- 3) Strategi Problem Based Learning (PBL) (Pembelajaran berbasis masalah)
- 4) Strategi Project Based Learning (PBL) (Pembelajaran Berbasis proyek)
- 5) Strategi Saintifik Learning (SL) (Pembelajaran Ilmiah)

3. *Problem Based Learning*

a. *Sejarah problem based learning*

Sejarah PBL sebenarnya telah dimulai pada tahun 1920 ketika itu Celestine Freinet, seorang guru SD yang baru kembali dari perang dunia I kembali ke kampung halamannya disebuah pedesaan di Barsur-Loup dibagian tenggara Prancis. Ia menderita cedera yang serius dan menyebabkan tak bisa bernafas panjang. Ia sangat ingin mengajar kembali di SD tetapi ia tidak sanggup untuk bersuara keras dan lama. Sebagai gantinya ia menggunakan metode tradisional yang biasanya dianut ketika itu. Ia meminta murid-muridnya untuk belajar mandiri dan ia hanya memfasilitasi saja. Inilah awal pertama cikal bakal *problem based learning* di perkenalkan.

Sebenarnya *problem based learning* bukan merupakan hal yang baru didunia pendidikan. Beberapa pakar jauh sebelumnya sudah merancang sebuah metode yang pada akhirnya bermuara menjadi *problem based learning* atau PBL. John dewey dalam karirnya sebagai pengajar juga memperkenalkan mahasiswa dengan situasi kehidupan nyata (*real-life*) dan fasilitasi agar mendapat informasi untuk

memecahkan masalah. Beberapa hal inilah yang menjadi awal pemikiran dari terbentuknya *problem based learning*.

Sejarah PBL modern berkembang dimulai pada awal tahun 1970 di Mc Univercity Faculty of Health Science di Kanada. Memang pada mulanya PBL berkembang pesat di ranah pendidikan medis. Mc Master yang berkonsentrasi pada siswa keperawatan didik siswanya melalui *course work* atau kelas teoritis. Permasalahan muncul ketika siswa harus mengaplikasikan pengetahuan yang didapat pada praktek sesungguhnya, dimana siswa merasa dangkal dan kurang mampu dalam praktek langsung. Untuk mengatasi hal tersebut Mc Master mendesain sebuah program yang mengundang siswa untuk berinteraksi langsung dengan simulasi pasien. Siswa harus menggunakan peralatan-peralatan untuk penyelesaian (chart, wawancara dan perekam) untuk mengetahui kesimpulan bagaimana yang terbaik untuk pasien. Pada pengembangannya PBL dilakukan di beberapa universitas dengan dukungan dari Mc Master.³²

b. Pengertian *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah yang berasal dari bahasa Inggris *problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. *Problem based learning* (PBL)

³² Herminarto Sofyan, *Problem Based Learning* (Yogyakarta: UNY Press, 2017), 47–49.

atau pembelajara berbasis masalah adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. Problem based learnig dapat dikatakn salah satu bentuk pengembangan kurikulum dan system pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Dua definisi diatas mengandung arti bahwa PBL merupakan setiap suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permsalahan sehari-hari.³³

Pembelajaran berbasis masalah berasal dari teori yang menyatakan bahwa untuk perolehan pengetahuan yang efektif, pembelajar perlu dirangsang untuk menyusun kembali informasi yang sudah mereka ketahui dalam konteks realistik, untuk memperoleh pengetahuan baru, dan kemudian menguraikan informasi baru yang mereka ketahui.³⁴

Pengertian problem based learning (PBL) menurut Prof. Howard Barrows dan Kelson, adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya dirancang masalah-masalah yang menuntut peserta didik mendapatkan pengetahuan yang penting,

³³ Krisnan, 4 Pengertian Problem Base Learning Menurut Para Ahli, <https://meenta.net/problem-based-learning/> (13 Januari 2023 pukul 20.01)

³⁴ D A Kilroy, "Problem Based Learning," *Emergency Medicine Journal* 21, no. 4 (July 1, 2004): 411, <https://doi.org/10.1136/emj.2003.012435>.

membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karier dan kehidupan sehari-hari.

Problem based learning (PBL) adalah model pembelajaran yang mendukung pemikiran tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah. Dalam pembelajaran guru menyodorkan berbagai masalah, memberikan pertanyaan dan memfasilitasi investigasi dan dialog. Hal terpenting dari guru adalah menyediakan perancah (kerangka pendukung) yang meningkatkan *inquiry*. *Problem based learning (PBL)* hanya dapat berlangsung jika guru menciptakan lingkungan kelas yang memadai sebagai tempat pertukaran ide-ide yang terbuka dan jujur. *Problem based learning (PBL)* memiliki akar intelektual yang sama dengan *inquiry teaching* dan *cooperative learning*.³⁵

Istilah PBL atau PBM, disinyalir telah dikenal pada masa John Dewey. Pembelajaran ini didasarkan pada kajian Dewey yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman. Menurut Dewey belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon yang merupakan hubungan antara dua arah, belajar dan lingkungan. Lingkungan menyajikan masalah, sedangkan system saraf

³⁵ Rus Hartata, *Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah Dengan Problem Based Learning (PBL)* (klaten: Lakeisha, 2019), 9–10.

otak berfungsi menafsirkan masalah itu, menyelidiki, menganalisis, dan mencari pemecahannya dengan baik.³⁶

c. Tujuan Problem *Based Learning*

Tujuan utama problem *based learning* bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. *Problem based learning* juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik. Kemandirian belajar dan keterampilan sosial itu dapat terbentuk ketika peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah.

Secara rinci *problem based learning* bertujuan untuk membangun dan mengembangkan pembelajaran yang memenuhi tiga ranah pembelajaran (*taxonomy of learning domains*). Pertama yaitu bidang kognitif (*knowledges*) yaitu terintegrasinya ilmu dasar dan ilmu terapan. Adanya pemecahan masalah terhadap problem real secara langsung mendorong siswa dalam menerapkan ilmu dasar yang ada. Kedua, yaitu bidang psikomotorik (*skills*) berupa melatih siswa dalam pemecahan masalah secara saintifik (*scientific reasoning*), berpikir kritis, pembelajaran diri secara langsung dan pembelajaran seumur

³⁶ Marhamah Saleh, "Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 1 (August 1, 2013): 206, <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.497>.

hidup (*life-long learning*). Ketiga yaitu bidang afektif (*attitudes*) yaitu berupa pengembangan karakter diri, pengembangan hubungan antar manusia dan pengembangan diri berkaitan secara psikologis.

Tujuan dari penerapan metode *problem based learning* adalah untuk mendorong siswa melakukan pembelajaran secara mandiri yang berlangsung seumur hidup. Selain itu, *problem based learning* menekankan pada kolaborasi dan kerja tim yang dapat mempengaruhi kualitas pekerjaan yang dihasilkan. Model *problem based learning* dapat membangun kepercayaan diri peserta didik. Bukan hanya itu, peserta didik juga didorong berpartisipasi aktif dan memperluas pemahaman mereka. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai keterampilan pemecahan masalah, pemikiran, kerja tim, komunikasi, manajemen waktu, dan penelitian.³⁷

d. Karakteristik *Problem Based Learning*

Problem based learning merupakan aktivitas pembelajaran tidak hanya sekedar mengharapkan peserta didik mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pembelajaran, melainkan harus aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Aktivitas pembelajaran harus diarahkan untuk menyelesaikan masalah. *Problem based learning* menempatkan masalah sebagai fokus pembelajaran, tanpa masalah tidak mungkin

³⁷ [Vindiasari Yunizha](https://www.ruangkerja.id/blog/problem-based-learning-adalah#:~:text=Tujuan%20dari%20penerapan%20metode%20problem,mempengaruhi%20kualitas%20pekerjaan%20yang%20dihasilkan), Problem Based Learning, Ubah Masalah Jadi Kesempatan Upgrade Skill, <https://www.ruangkerja.id/blog/problem-based-learning-adalah#:~:text=Tujuan%20dari%20penerapan%20metode%20problem,mempengaruhi%20kualitas%20pekerjaan%20yang%20dihasilkan> (diakses pada 30 September 2023 23:18)

terjadi proses pembelajaran. Pemecahan masalah dilakukan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah (deduktif-induktif; sistematis-empirik). Karakteristik *problem based learning* adalah sebagai berikut:

a) Aktivitas didasarkan pada pernyataan umum

Setiap masalah memiliki pertanyaan umum, yang diikuti oleh masalah yang bersifat *ill-structured* atau masalah-masalah yang dimunculkan selama proses pemecahan masalah. Hal ini agar dapat menyelesaikan masalah yang lebih besar, peserta didik harus menurunkan dan meneliti masalah-masalah yang lebih kecil. Problem ini dibuat yang bersifat baru bagi peserta didik.

b) Belajar berpusat pada peserta didik (*student center learning*), guru sebagai fasilitator

Esensinya yaitu guru membuat lingkungan belajar yang memberi peluang peserta didik meletakkan dirinya dalam pilihan arah dan isi belajar mereka sendiri, peserta didik mengembangkan sub-pertanyaan yang akan diteliti, menetapkan metode pengumpulan data, dan mengajukan format untuk penyajian temuan mereka.

c) Peserta didik bekerja kolaboratif

Pada pembelajaran *problem based learning*, peserta didik umumnya bekerja secara kolaboratif. Peserta didik dengan pembelajaran berbasis masalah membangun keterampilan bekerja

dalam tim. Untuk alasan ini. Pembelajaran berbasis masalah adalah ideal untuk kelas yang memiliki rentang atau variasi kemampuan akademik. Peserta didik dalam setiap kelompok dapat bekerja pada aspek yang berbeda dari masalah yang diselesaikan.

d) Belajar digerakan oleh konteks masalah

Dalam lingkungan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik diberi kesempatan menentukan apa dan berapa banyak mereka memerlukan belajar untuk mencapai kompetensi tertentu. Hal ini menyebabkan diperlukannya informasi dan konsep yang dipelajari dan strategi yang digunakan secara langsung pada konteks situasi belajar. Tanggung jawab guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar melainkan sebagai fasilitator, manajer, dan ahli strategi yang memberikan layanan konsultasi dan akses pada sumber.

e) Belajar interdisipliner

Pendekatan interdisipliner dilakukan pada peserta didik dalam *problem based learning* mengingat dalam proses pembelajaran menuntut peserta didik membaca dan menulis, mengumpulkan dan menganalisis data, berpikir dan menghitung, masalah diberikan kadang kala pada lintas disiplin dan mengarahkan pada belajar lintas disiplin.³⁸

³⁸ Bekti Wulandari and Herman Dwi Surjono, "Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 2 (June 30, 2013): 181, <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i2.1600>.

e. Kelebihan dan Kekurangan Problem Based Learning

Kelebihan model problem based learning sebagai berikut:

- a) Pembelajaran menjadi lebih bermakna, dimana siswa yang belajar memecahkan sesuatu masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan.
 - b) Mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan
 - c) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam belajar.
 - d) Memotivasi internal untuk belajar
 - e) Mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok
- Kelemahan problem based learning yaitu:

- a) Persiapan pembelajaran (alat, problem, konsep) yang kompleks.
- b) Sulit mencari problem yang relevan.
- c) Sering terjadi kesalahan konsep.
- d) Memerlukan waktu yang cukup panjang.³⁹

4. Project Based Learning

a. Sejarah *Project Based Learning*

Hasil belajar seseorang di tentukan oleh berbagai factor yang mempengaruhinya. Masih banyaknya sekolah yang menggunakan model pembelajaran berpusat pada guru dalam mengajar,

³⁹ Safitri, Skripsi, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Matematis Siswa," 31–32.

mengakibatkan banyak peserta didik menganggap belajar itu sulit, menakutkan dan membosankan. Selain itu pembelajaran yang dilakukan disekolah kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari dari peserta didik, atau bisa dikatakan bahwa guru tidak memberikan pembelajaran yang bermakna, karena peserta didik hanya mendengarkan, mencatat dan menghafal, sehingga peserta didik tidak aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar yang rendah.

Sitairesmi mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan dikelas masih didominasi oleh guru (*teacher center*), dimana guru menyampaikan materi dengan ceramah dan tanya jawab. Guru menjelaskan materi kepada siswa dan jarang memberikan masalah yang bersifat penyelesaian, siswa hanya akan menjawab pertanyaan yang dikemukakan oleh guru didepan kelas, sehingga pembelajaran yang kurang aktif ini mengakibatkan prestasi siswa masih cenderung masih rendah. Ketika digunakan pada abad-21, alat/keterampilan, pembelajaran berbasis proyek (PJBL) adalah tidaklebih dari sekedar pencarian *web* atau tugas internet penelitian. Dalam hal ini, siswa diharapkan untuk menggunakan teknologi dengan cara yang bermakna untuk membantu mereka menyelidiki, berkolaborasi, menganalisis, mensintesis dan menyajikan pembelajaran mereka.

Pada abad-21 yang ditandai oleh peningkatan kompleksitas peralatan teknologi, dan munculnya gerakan restrukturisasi korporatif

yang menekankan kombinasi kualitas teknologi dan manusia, menyebabkan dunia kerja akan memerlukan orang yang dapat mengambil inisiatif, berpikir kritis, kreatif dan cakap memecahkan masalah. Hubungan “manusi-mesin” bukan lagi merupakan hubungan mekanistik, akan tetapi merupakan interaksi komunikatif yang menuntut kecakapan berpikir tinggi. Di Indonesia, ada empat pendekatan pendidikan yang mulai dicanangkan untuk mewujudkan model pjbl ini:

- 1) Pendidikan berorientasi kecakapan hidup (*life skills*)
 - 2) Kurikulum dan pembelajaran berbasis kompetensi
 - 3) Pembelajaran berbasis produksi
 - 4) Pendidikan berbasis luas (*broad-based education*)
- b. Pengertian *Project Based Learning (PJBL)*

Project based learning (PJBL) di definisikan sebagai pembelajaran secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu. Salah satu keunggulan metode PJBL adalah PJBL dinilai merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat baik dalam mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa termasuk keterampilan berpikir kritis, keterampilan membuat keputusan, kemampuan berkeaktifitas, kemampuan memecahkan masalah, dan

sekaligus dipandang efektif untuk mengembangkan rasa percaya diri dan manajemen diri pada siswa.⁴⁰

Project-based learning is curriculum fueled and standards based. Project based learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menghendaki adanya standar isi dalam kurikulumnya. Melalui project based learning, proses inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan dijawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen mayor sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya.⁴¹

PJBL juga dapat dimaknai sebagai model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip sentral dari suatu disiplin ilmu, melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom untuk mengkonstruksi belajar mereka sendiri dan berjuang pada pembuatan produk yang bernilai dan realistic. Dengan kata lain PJBL merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada para guru untuk mengelola pembelajaran di kelas atau dilaboratorium yang diawali dengan pertanyaan penuntun oleh guru, dilanjutkan dengan arahan guru agar peserta didik menggali sumber-sumber belajar, membuat perencanaan

⁴⁰ Ermaniatu Nyihana, *Metode PJBL (Project Based Learning) Berbasis Scientific Approach Dalam Berpikir Kritis Dan Komunikatif Bagi Siswa* (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), 45.

⁴¹ Purnomo, *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*, 6.

belajar (rencana kerja), dan melatih sikap belajar secara kolaboratif dalam memecahkan masalah-masalah kontekstual.⁴²

c. Tujuan *Project Based Learning*

Tujuan PjBL setiap metode pembelajaran pasti memiliki tujuan dalam penerapannya, tujuan PjBL antara lain:

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah proyek.
- 2) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran.
- 3) Membuat siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata
- 4) Meningkatkan kolaborasi siswa PjBL yang bersifat kelompok.⁴³

d. Karakteristik *Project Based Learning*

Menurut *Buck Institute for Education* pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut ini:

- 1) peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja, 2) adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik, 3) peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan, 4) peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan, 5) proses evaluasi

⁴² Dwi Agus Sudjimat, *Interdisciplinary Project Based Learning* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 8.

⁴³ sereliciouz, Model Pembelajaran Project Based Learning, Tujuan, Sintak dan Contohnya, <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/project-based-learning/> (diakses pada 22 oktober 2023, 19:27)

dijalankan secara kontinyu, 6) peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktifitas yang sudah dijalankan, 7) produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif, 8) situasi pembelajar sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.⁴⁴

e. Kelebihan dan Kekurangan *Project Based Learning*

Menurut Made Wena, model pembelajaran project based learning mempunyai beberapa kekurangan dan kelebihan sebagai berikut:⁴⁵

Kelebihan model pembelajaran project based learning

- 1) Meningkatkan motivasi
- 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah
- 3) Meningkatkan kolaborasi
- 4) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber
- 5) *Increased resource-management skill*

Kelemahan model pembelajaran project based learning

- a) Memerlukan banyak waktu yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan masalah.
- b) Memerlukan biaya yang cukup banyak.
- c) Banyak peralatan yang harus disediakan.⁴⁶

⁴⁴ Eko Puji Dianawati, *Project Based Learning (PjBL) Solusi Ampuh Pembelajaran Masa Kini* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), 32–33.

⁴⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 147.

⁴⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 147.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dan dibandingkan dengan standar ukuran yang telah ditentukan. Seorang peneliti yang akan melalui proyek penelitian sebelumnya ia dituntut untuk mengetahui metode serta sistematika penelitian. Jika peneliti tersebut hendak mengungkapkan kebenaran melalui sesuatu kegiatan ilmiah. Metode penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁷ Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁴⁸ Alasan peneliti memakai pendekatan kualitatif dikarenakan permasalahan berkaitan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan ditempat yang akan peneliti lakukan penelitian guna mendapatkan data dan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 9.

⁴⁸ Ixey J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

informasi yang objektif/akurat sesuai dengan pembahasan ini. Tujuan penelitian lapangan ini yaitu untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang bersumber dari lokasi penelitian. Dalam hal ini, penelitian berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁴⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁵⁰ Lokasi yang dijadikan penelitian dilaksanakan di Jalan Purbakala Desa Pekauman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Penentuan lokasi ini karena lembaga Mts Bustanul Ulum ini menerapkan kombinasi strategi pembelajaran fiqh model *problem based learning* dan *project based learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengumpulan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi social yang diteliti.⁵¹

Subyek yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala MTs Bustanul Ulum

Hariyanto S.Pd

2. Guru mata pelajaran Fiqih MTs Bustanul Ulum

⁴⁹ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 17.

⁵⁰ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

⁵¹ *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 218–19.

Sofiatun Hakiki S.Pd.i

3. Siswi MTs Bustanul Ulum

Triana Jaziratun Nikmah

Aprilia Sisil

Ayu Siti

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail, misalnya peneliti dapat mengamati kegiatan objek yang diteliti. Pengamatan itu selanjutnya dapat dituangkan dalam bahasa verbal.

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non participant observer, yaitu suatu bentuk observasi yang dimana pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat dikatakan tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya. Sebagai non participation observer, kegiatan yang dilakukan adalah mengamati dan mencatat segala proses yang berkaitan dengan kombinasi strategi pembelajaran fiqih model problem based learning dan project based learning dalam meningkatkan keaktifan siswa.

Adapun data yang akan dikumpulkan melalui observasi ini yaitu:

- a. Lokasi MTs Bustanul Ulum Bondowoso
- b. Kondisi MTs Bustanul Ulum Bondowoso

- c. Mengetahui proses penerapan strategi pembelajaran model *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar fiqih siswa kelas VII MTs Bustanul Ulum Bondowoso
 - d. Mengetahui proses penerapan strategi pembelajaran model *project based learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar fiqih siswa kelas VII MTs Bustanul Ulum Bondowoso
 - e. Proses penerapan kombinasi strategi pembelajaran model *problem based learning* dan *project based learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar fiqih siswa kelas VII Mts Bustanul Ulum Bondowoso
2. Wawancara

Wawancara (interview), yaitu dialog atau Tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara. Alat pengumpul datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa responden.⁵²

Wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *wawancara semi terstruktur*. Dalam *wawancara semi terstruktur* biasanya terdiri dari seperangkat pertanyaan yang kemudian diperdalam dengan menggunakan pertanyaan setengah terbuka. Keuntungannya adalah cukup objectif tetapi

⁵² Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185.

tetap menyajikan informasi yang mendalam tentang pendapat dan alasan-alasan responden disbanding kuesioner.⁵³

Adapun data yang ingin diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah:

- a. Mengetahui perencanaan, kegiatan, kendala, solusi dan evaluasi penerapan strategi pembelajaran model *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar fiqih siswa di MTs Bustanul Ulum
- b. Mengetahui perencanaan, kegiatan, kendala, solusi dan evaluasi proses penerapan strategi pembelajaran model *project based learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar fiqih siswa di MTs Bustanul Ulum
- c. Mengetahui perencanaan, kegiatan, kendala, solusi dan evaluasi proses penerapan kombinasi strategi pembelajaran model *problem based learning* dan *project based learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar fiqih siswa di Mts Bustanul Ulum

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh bukti-bukti yang tampak. Oleh karena itu peneliti akan mendukung data-data yang

⁵³ Durri Andriani, *Metode Penelitian* (Banten: Universitas Terbuka, 2012), 4.2.

diperlukan disertai dengan dokumentasi untuk menunjang kredibilitas penelitian.

Dokumen merupakan bahan kajian yang berupa tulisan, foto, film atau hal-hal yang dapat dijadikan sumber kajian selain melalui wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Menurut Guba dan Lincon, dokumen digunakan untuk bahan penelitian sebagai sumber data karena dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya, dan mendorong. Sebagai bukti untuk suatu pengujian. Dokumen bersifat alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks. Dokumen tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan. Hasil kajian dokumen dapat digunakan untuk memperluas terhadap kajian yang sedang diteliti.

Adapun yang perlu dikumpulkan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. RPP materi fiqh yang menggunakan metode PBL & PjBL
- b. Silabus materi Fiqh yang menggunakan metode PBL & PjBL
- c. Foto kegiatan pembelajaran fiqh menggunakan kombinasi strategi pembelajaran model problem based learning dan project based learning.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan dalam sebuah penelitian ini, yang dilakukan setelah seperangkat dari fakta dan informasi yang diperoleh melalui tahap pengumpulan data. Adapun data yang dianalisis adalah data

yang terhimpun dalam catatan atau transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumen.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana yang terdiri dari tiga langkah, yaitu: 1) kondensasi data (*data condensation*), 2) penyajian data (*data display*). 3) menarik kesimpulan/verifikasi (*drawing and verifying conclusions*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).⁵⁵

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Miles, Huberman, dan Saldana menyatakan bahwa:

⁵⁴ *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 224.

⁵⁵ Matthew B Miles, *Qualitative Data Analysis, (USA: Library of Congress Cataloging in Publication Data (USA: Library of Congress Cataloging in Publication Data, 2014)*, 15.

*Data reduction refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions.*⁵⁶

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.⁵⁷

2. Penyajian Data (*Data Display*)

⁵⁶ Matthew B Miles, *Qualitative Data Analysis, (USA: Library of Congres Cataloging in Publication Data (USA: Library of Congres Cataloging in Publication Data, 2014), 10.*

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 247–49.

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (display) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca

Dalam hal ini, penyajian data menurut Miles, Huberman, dan Saldana menyatakan bahwa *“The most frequent form of display for qualitative data in the past has been extended text”*, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang diperluas (narasi).⁵⁸

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analyst interprets what things mean by noting patterns, assertions, propositions, explanations, and causal flows. The competent researcher holds these conclusions lightly, maintaining openness and skepticism, but the conclusions are still there, vague at first, then increasingly explicit and grounded. “Final” conclusions may not appear until data collection is over, depending on the size of the corpus of field notes; the coding,

⁵⁸ Miles, 11.

*stronge, and retrieval methods used; the analytic prowess of the researcher; and any necessary deadlines to be met.*⁵⁹

Pada langkah terakhir ini analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan pada tahap awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan ditemukan bukti-bukti yang kuat terhadap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkam data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁶⁰

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada pebelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁶¹

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Triangulasi adalah teknik yang menggunakan berbagai sudut pandang untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh, serta untuk mendapat gambaran (deskripsi) yang jelas terhadap fenomena yang dihadapi.⁶²

⁵⁹ Mtthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 11

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 217.

⁶¹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 320.

⁶² Intan Salasiyah, *Metode Penelitian Etnografi* (Aceh: AcehPo Publishing, 2021), 66.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. data dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber tersebut.⁶³

Jadi dapat disimpulkan bahwa triangulasi sumber yaitu suatu cara untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui wawancara dengan kepala MTs Bustanul Ulum dan guru fiqih mengenai penerapan kombinasi strategi model problem based learning dan project based learning dalam meningkatkan keaktifan belajar fiqih siswa kelas VII. Data yang didapat dari wawancara kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh dari informan satu dan informan lain.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 237.

beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Untuk memastikan data mana yang dianggap benar. atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang padlndangnya berbeda-beda.⁶⁴

dalam penelitian ini triangulasi metode dilakukan dengan cara mengungkapkan data tentang penerapan kombinasi strategi pembelajaran model problem based learning dan project based learning dalam meningkatkan keaktifan belajar fiqih siswa kelas VII MTs Bustanul Ulum daei berbagai data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum, tahapan dalam melakukan analisis data meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis.⁶⁵

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan ini ada beberapa tahap yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti, seperti melakukan pengajuan judul yang dikonsultasikan kepada Dosen pembimbing yaitu Prof. Dr. H Mundir, M.Pd pada tanggal 12 Desember 2022 lalu dilanjutkan dengan penyusunan proposal,

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 273.

⁶⁵ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kuakitatif Teori Dan Contoh Praktis* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 100.

lalu setelah beberapa tahap dilanjut dengan seminar proposal pada tanggal 14 September 2023

b. Mengurus perizinan

Setelah tahap proposal berlanjut pengerjaan skripsi dilanjutkan dengan melakukan penelitian ke lapangan. Sebelum terjun kelapangan peneliti disini mengurus surat perizinan dari kampus yang di tanda tangani oleh wakil dekan pada tanggal 10 Oktober 2023

c. Penelitian lapangan

Setelah mendapat surat izin penelitian dari kampus, peneliti terjun kelapangan guna mengamati dan mencari data yang sesuai dengan pembahasan peneliti. Jadwal penelitian disini yaitu dari tanggal 11 Oktober 2023 sampai 19 Oktober 2023

d. Memilih target wawancara

Setelah mendapat surat izin penelitian dan terjun kelapangan, penulis memilih target yang memungkinkan mengetahui atau orang yang paling tahu mengenai yang diteliti yaitu penerapan strategi pembelajaran model problem based learning dan project based learning dalam meningkatkan keaktifan belajar fiqih siswa di MTs Bustanul Ulum. Adapun yang diwawancarai disini berbeda hari yang berlangsung dari tanggal 14 Oktober 2023 sampai 18 Oktober 2023

e. Surat selesai penelitian

Setelah selesai observasi dan wawancara serta mendapatkan data berupa dokumentasi, penulis meminta surat selesai penelitian sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian kelengkapan. Surat selesai penelitian didapat pada tanggal 19 Oktober 2023

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data untuk dibuat suatu analisis terhadap objek yang diteliti. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dan sesuai dengan tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampai tujuan penelitian dijelaskan secara akurat. Proses pengerjaan naskah skripsi ini berlangsung dari tanggal 25 Oktober sampai tanggal 21 Februari 2024

3. Tahap analisis data

Pada tahap terakhir ini, setelah selesai kegiatan penelitian, hal selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data selama tanggal 30 Februari sampai 29 April 2024, lalu berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing agar bisa mendapatkan hasil maksimal, kemudian laporan yang sudah di ACC dan sudah siap dipertanggung jawabkan di depan penguji kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah MTs Bustanul Ulum Bondowoso

Pesantren Bustanul Ulum didirikan oleh “Kh. Ahmad Baidlawi” ibnu H. Abdus Syukur pada tanggal 7 juni 1968 setelah beliau selesai menempuh masa pendidikan Pesantren di pondok pesantren Al-Wafa Tempurejo Jember pada masa asuhan kyai sepuh KH. Abdul Aziz dan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sumber Wringin Jember pada masa asuhan KH. Umar.

Semula beliau hanya memiliki beberapa santri saja setelah membat tanah pekarangan yang dimiliki oleh ayahnya untuk dijadikan “phonduk” (nama istilah Madura yang digunakan untuk tempat mukim santri). Berkat ketabahan dan keihlasan dalam menjalankan perjuangannya beliau juga membangun lembaga sekolah yang salah satunya yaitu MTs Bustanul Ulum. maka dengan izin Allah SWT beberapa tahun kemudian banyak masyarakat yang mempercayakan putra putrinya untuk menempuh pendidikan disana.

2. Visi dan Misi MTs Bustanul Ulum Bondowoso

a. Visi

Terwujudnya madrasah yang islami, berprestasi, berbudaya peduli lingkungan dan berjiwa kebangsaan

b. Misi

- 1) Mewujudkan insan yang berkarakter Islami, berakhlakul karimah, mandiri, inovatif, kreatif dan kompetitif.
- 2) Mewujudkan proses pendidikan sesuai dengan sistem pendidikan nasional dan keunggulan lokal.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
- 4) Melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka
- 5) Melaksanakan Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin
- 6) Mengembangkan kemampuan bakat minat secara optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler. Meningkatkan SDM Madrasah yang lebih berkompeten.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder dalam pengembangan madrasah.
- 8) Menumbuhkan budaya cinta dan kepedulian terhadap lingkungan
- 9) Membentuk Karakter peserta didik yang mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan lil Alamin, berprestasi, berbudaya, hidup berkelanjutan dengan peduli terhadap lingkungan dan berjiwa Kebangsaan

3. Profil Lembaga MTs Bustanul Ulum

Nama Sekolah	:	MTs Bustanul Ulum Pekauman
NIS / NSS	:	121235110018
NPSN	:	20581727
Alamat : Jln/ RT/ RW	:	Jln. Purbakala Rt. 08 Rw. 03
Desa	:	Pekauman
Kecamatan	:	Grujugan
Kabupaten	:	Bondowoso
No. Telp. Sekolah	:	-
Tahun didirikan / beroperasi	:	20 Februari 1974
Surat Izin Operasional	:	MTs / 11.0018 / 2017
Tanggal SK Ijin Operasioanl	:	2515 Tahun 2017
Status Akreditasi	:	A
Nama Yayasan	:	Yayasan Pon - Pes Bustanul Ulum Pekauman Bondowoso
Nomor dan Nama Notaris	:	Hj. Aliah Mahyudin Suharman, SH. MH. Sp.N.
Nama Ketua Yayasan	:	ALI ROHBINI
Nomor Telp./HP	:	0813318444444
Alamat Yayasan	:	Jl. Purbakala Desa Pekauman Bondowoso-Bondowoso
Nomor Telp. Yayasan	:	-
Nama Kepala Sekolah	:	Hariyanto, S.Pd.
N I P	:	-
N U P T K	:	1957-7566-5520-0002
Alamat Kepala Sekolah	:	Jl. Purbakala RT. 08 Rw. 03 Desa Pekauman Bondowoso
Nomor Telp./HP	:	08123456039
Kategori Sekolah	:	SBI/SSN/Rintisan SSN/Reguler *)
Tahun didirikan / beroperasi	:	20 Februari 1974
Surat Izin Operasional	:	MTs/ 11.0018 / 2017
Tanggal SK Ijin Operasioanl	:	2515 Tahun 2017

Status Akreditasi	:	A
Kepemilikan Tanah / Bangunan	:	Yayasan
a. Luas Tanah / Statusnya	:	1872 m ²
b. Luas Bangunan	:	m ²

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Penerapan strategi pembelajaran fiqih model *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas VII di MTs Bustanul Ulum Bondowoso

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru fiqih di MTs Bustanul Ulum Pekauman, dari hasil wawancara yang dilakukan bahwasanya proses pembelajaran fiqih di MTs Bustanul Ulum dengan menggunakan metode tradisional saja. Dimana peserta didik belum aktif dalam pembelajaran dikelas. Oleh karena itu salah satu guru fiqih di MTs Bustanul Ulum menerapkan strategi pembelajaran model *problem based learning* dan *project based learning* untuk bisa meningkatkan keaktifan siswa. Baik itu aktif dalam berdiskusi, aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Adapun alasan guru fiqih di MTs Bustanul Ulum menggunakan *problem based learning* karena menurut beliau lebih efektif dari pada metode yang lain sebagai mana yang disampaikan melalui wawancara yaitu.⁶⁶

"Kenapa saya lebih memilih metode ini karena menurut saya metode ini lebih efektif dibanding metode yang lain, contoh metode ceramah misal yang digunakan pasti siswa atau peserta didiknya

⁶⁶Sofiatun Hakiki, wawancara. Bondowoso, 17 Oktober 2023

banyak yang hanyamendengarkan, atau bahkan ada yang tidur. karena peserta didiknya disini kebanyakan mondok maka dengan metode ceramah membuat ngantuk kepada peserta didiknya karena lelahnya dipesantren yang banyak kegiatan yang memungkinkan untuk istirahat malam yang kurang. Oleh karena itu menurut saya problem based learning pada mata pelajaran fiqih lebih bagus, lebih efektif untuk peserta didik, karena dengan problem based learning siswa akan lebih aktif dibanding gurunya. tidak hanya itu, dengan problem based learning menurut saya peserta didik akan lebih gampang mengingat apa yang sudah dipelajari, karena peserta didik akan lebih menguasai materi pelajaran yang disampaikan."⁶⁷

Problem based learning adalah metode pembelajaran yang berbasis masalah dimana peserta didik dituntut memecahkan sebuah masalah. hal ini sependapat dengan pendapat guru fiqih di MTs Bustanul Ulum mengenai pembelajaran strategi pembelajaran problem based learning yaitu:

"Metode problem based learning pada mata pelajaran fiqih sangat pas apalagi untuk materi-materi yang memang mengharuskan anak untuk mengalami langsung atau terlibat langsung dalam pembelajaran. Jadi disitu karena model problem based learning berpusat pada siswa atau peserta didik, siswa atau peserta didik disini menganalisis sesuai materi fiqih yang diajarkan. Tentu akan lebih mengena dan akan lebih cepat dipikiran siswa tersebut dan tujuan pembelajarannya itu lebih efektif pada materi yang diajarkan".⁶⁸

Dalam proses pembelajaran fiqih ini ibu Sofiatun Hakiki, S.Pd. i menerapkan strategi model *problem based learning* terlebih dahulu sebagaimana mana yang dikatakan oleh beliau yaitu:

"Proses pembelajaran fiqih disini untuk metode saya menerapkan metode model problem based learning dahulu, dimana para siswa atau peserta didik saya beri stimulus dulu dengan pertanyaan-

⁶⁷ Sofiatun Hakiki, wawancara, Bonodowoso, 14 Oktober 2023

⁶⁸ Sofiatun Hakiki, Wawancara, Bondowoso, 14 Oktober 2023

pertanyaan atau berupa permasalahan mengenai masalah atau problem materi yang akan diberikan. Oleh karena itu disini para peserta didik akan lebih aktif berdiskusi dulu mengenai materinya".⁶⁹

Hal tersebut senada dengan pernyataan bapak kepala sekolah MTs

Bustanul Ulum yaitu bapak Hariyanto yang mengatakan bahwa:

"Menurut saya kalau menerapkan problem based learning dahulu memungkinkan pembelajaran atau peserta didik lebih aktif. dimana dengan penerapan problem based learning ini peserta didik disodorkan dengan masalah-masalah nyata, kemudian peserta didik bisa berdiskusi terlebih dahulu. jadi peserta didik disini lebih aktif dibanding gurunya. jadi guru disini hanya memfasilitasinya saja".⁷⁰

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran problem based learning yaitu:

Table 4.1
Langkah-langkah problem based learning

Tahap 1	Mengorientasikan peserta didik
Tahap 2	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
Tahap 3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
Tahap 4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
Tahap 5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Sumber: Sofyan Herminarto, 2013

Pada dasarnya, problem based learning diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata yang ditentukan atau disepakati. Proses penyelesaian masalah tersebut berimplikasi pada

⁶⁹ Sofiatun Hakiki, Wawancara, Bondowoso, 14 Oktober 2023

⁷⁰ Hariyanto, wawancara, Bondowoso, 16 Oktober 2023

terbentuknya keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membentuk pengetahuan baru.⁷¹

Table 4.2
Tahapan problem based learning

Tahapan	Perilaku
Tahap 1. Mengoerientasikan peserta didik terhadap masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tujuan pembelajaran • Menjelaskan logistic (bahan-bahan) yang diperlukan • Memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap 2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Tahap 3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan model dan berbagai tugas dengan teman
Tahap 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari/meminta kelompok presentasi hasil kerja.

Sumber: Sofyan Herminarto, 2013

⁷¹ Sofyan Herminarto, Wagiran, dan Kokom Komariyah, *problem based learning dalam kurikulum 2013* (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 58.

Sebelum melalui langka-langkah dan tahapan pembelajaran fiqh pastinya harus ada perencanaan. Rpp dan silabus adalah salah satu seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis, memuat tentang komponen-komponen yang saling berkaitan dalam mencapai penguasaan kompetensi dasar.⁷² Dalam perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran problem based learning dalam wawancara dengan ibu Sofiatun Hakiki selaku guru mata pelajaran fiqh yaitu:

"Perencanaan awal tentunya harus menganalisis dari KI dan KDnya yang akan kita gunakan menggunakan problem based learning kemudian setelah kita menganalisis muatan yang harus dicapai kemudian melanjutkan kepada langkah-langkahnya yang harus ditempuh kemudian menyiapkan serangkaian kegiatan termasuk lembar kerja peserta didik sehingga disitu akan sesuai dengan waktu kemudian tujuannya pun akan tercapai. Kalau tidak direncanakan terlebih dahulu bisa saja akan melewati batas waktu yang ditentukan dengan capaian yang maksimal. Langkah-langkah dalam menggunakan problem based learning sendiri yaitu dimana peserta didik ditantang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan juga kreatif dalam memecahkan masalah maka langkah pertama yang saya gunakan disini yang pertama yaitu penyajian masalah dimana masalah disini memiliki relevansi dengan materi yang sedang dipelajari. Kemudian yang kedua disini saya membuat pengorganisasian kelompok yaitu kelompok peserta didik membuat kelompok kecil yang terdiri dari 3 atau 5 orang. kelompok ini dibuat untuk bekerja sama tim, baik dalam berdiskusi, berkreaitif dalam berpikir, yang pasti berkolaborasi dengan sesama teman, baru saya lanjutkan kepada model project based learningnya."⁷³

Hal ini sama dengan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah yang mana mengatakan:

"Seperti biasanya harus dirancang dahulu. Ketika ada perencanaan itu lanjut kepada kegiatannya, ada tau tidak. Kemudian harus ada lkpd,

⁷² Lihat pada lampiran RPP dan Silabus

⁷³ Sofiatun Hakiki, wawancara, Bondowoso, 16 Oktober 2023

ya pasti juga harus ada RPP. Maka harus dipersiapkan sebelumnya, baik dari silabus, terus prota promes, itu harus disiapkan. Jadi ketika waktu pembelajaran pasti sesuai. Oleh karena itu perencanaan itu harus ada terlebih dahulu."⁷⁴

Metode model problem based learning dilakukan dengan berfokus pada keaktifan siswa, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Dalam penerapannya, metode problem based learning terdiri dari beberapa langkah utama yang dimulai dengan memperkenalkan siswa pada masalah. Kemudian, metode pembelajaran diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. hal ini sama dengan pendapat ibu guru mata pelajaran fiqih yang mengatakan:

"Langkah-langkah dalam pembelajaran fiqih ini yang dimulai dengan problem based learning terlebih dahulu, yang pertama bisa berupa orientasi siswa pada masalah. Jadi pertama-pertama guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar aktif dalam memecahkan masalah. Kemudian yang kedua guru disini membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian guru membantu siswa mendefinisikan dan memberi arahan kepada peserta didik yang berhubungan dengan masalah. Yang ketiga mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melakukan kerja kelompok, eksperimen atau diskusi untuk bisa mendapatkn penjelasan serta dapat memecahkan masalah. lalu pada tahap yang keempat ini para peserta didik bisa menunjukkan hasil dari kerja kelompok tersebut, baik bisa berupa laporan tertulis, presentasi, video atau model lainnya. Baru yang trakhir disini sebagai guru sudah bisa mengevaluasi dari semua hasil kerja kelompok para peserta didik. Baik dari bagaimana hasil laporan kerja kelompoknya, keaktifannya dalam menyampaikan pendapat, siapa saja yang paling berperan aktif dalam kelompok seperti itu langkah-langkahnya."⁷⁵

⁷⁴ Hariyanto, Wawancara, Bondowoso, 14 Oktober 2023

⁷⁵ Sofiatun Hakiki, wawancara, Bondowoso, 16, Oktober 2023

Setelah perencanaan terlaksana, selanjutnya pendidik menyesuaikan pada proses pembelajaran didalam kelas sesuai perencanaan awal. Pada proses pembelajaran fiqih dengan model *problem based learning* diMTs Bustanul Ulum Pekauman Bondowoso, ibu guru fiqih Sofiatun Hakiki mengatakan bahwa:

"Kalau prosesnya karena *problem based learning* sudah peserta didik langsung yang lebih aktif pasti kelas lebih terasa hidup kemudian peserta didik itu akan cepat merekam. jadi guru hanya sifatnya hanya menguatkan, kemudian mengarahkan, jadi hanya sebagai fasilitator saja."⁷⁶

Model pembelajaran *problem based learning* dikembangkan untuk membantu guru, untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan siswa atau para peserta didik selama mereka mempelajari materi pelajaran mereka sehari-hari. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah MTs Bustanul Ulum mengenai *problem based learning* dimana ia mengatakan:

"*Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya itu menggunakan masalah. Mau itu masalah nyata yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan keterampilan siswa. Jadi hasil dari pembelajaran *problem based learning* itu terlihat dari siswanya bagaimana para siswa menyampaikan kemampuan berpikir dan dari keterampilannya. Jadi hasilnya itu terlihat bisa dari ungkapan, tulisan, presentasi atau lain-lain. Cocok sekali pastinya untuk semua pembelajaran terutama pada pembelajaran fiqih yang harus benar-benar matang untuk dipelajari."⁷⁷

⁷⁶ Sofiatun Hakiki, wawancara, Bondowoso, 16, Oktober 2023

⁷⁷ Hariyanto. Wawancara, Bondowoso, 14 Oktober 2023

Meskipun model PBL telah dikatakan sebagai model pembelajaran yang cocok digunakan pada pembelajaran fiqih, guru mata pelajaran fiqih juga masih mempunyai kendala dalam penerapannya sehingga pembelajaran menggunakan model PBL ini menjadi kurang maksimal. Pada tahap orientasi masalah, guru terkendala dalam memberikan masalah awal yang akan dipecahkan oleh siswa, hal ini disebabkan oleh guru yang tidak menggunakan LKPD/LKS yang sesuai dengan model PBL sehingga masalah yang diberikan hanya disampaikan melalui lisan dan sedikit sulit bagi siswa untuk memahami dengan baik, salah satu kendala dari hasil observasi yaitu salah satu siswa yang juga tidak mempunyai buku materi fiqih, sehingga mengakibatkan siswi tersebut kesulitan dalam mencari solusi permasalahan dari materi yang diajarkan.⁷⁸ Oleh karena itu solusi yang digunakan guru fiqih di MTs Bustanul Ulum yaitu menambahkan atau mengkombinasikan dengan model pembelajaran *project based learning*. Sebagiaman dari hasil wawancara dengan guru fiqih di MTs Bustanul Ulum Bondowoso kendalanya sendiri mengatakan:

“Memang awalnya hanya menggunakan pembelajaran model tradisional. Hanya saja model tradisional ini belum memaksimalkan kegiatan belajar siswa oleh karena itu saya berinisiatif menggunakan problem based learning. Awalnya juga cocok tetapi juga terdapat kendala, salah satunya yaitu siswa yang tidak mampu membeli LKS materi fikih sehingga solusinya ibu suruh ngampung keteman sekelompoknya atau kadang menggunakan punya ibu. Kemudian sulit mencari problem atau masalah yang relevan. Terkadang juga siswa itu masih kesulitan memahami permasalahannya. Jadi solusinya sebagai guru harus benar-benar mencari problem permasalahan dari materi yang

⁷⁸ Observasi, Bondowoso, 17 Oktober 2023

diajarkan harus dengan mencari problem yang gampang ditangkap oleh siswa itu sendiri, itu solusinya. kemudian solusi saya selanjutnya yaitu menggabungkan dua strategi, yaitu model project based learning⁷⁹

Selain kendala dan solusi dalam pembelajaran fiqih dengan model problem based learning penggunaan model pembelajaran PBL di kelas VII di MTs Bustanul Ulum Bondowoso tidak selalu berjalan mulus. Terdapat beberapa hambatan yang menjadi penyebab penerapan model PBL tidak maksimal. Pertama, fasilitas atau peralatan yang belum mumpuni. Fasilitas/peralatan yang menjadi penting dalam proses pembelajaran saat ini salah satunya adalah proyektor. Proyektor tentu akan membantu guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa untuk menerima materi, namun di MTs Bustanul Ulum Bondowoso proyektor masih terbatas sehingga penggunaannya juga tidak bisa maksimal. Sedangkan factor pendukungnya guru professional dalam pelajaran fiqih yaitu dengan mencatat poin-poinnya dipapan tulis atau bisa langsung siswa itu sendiri yang mencatat di buku catatannya.

Kedua, waktu yang terbatas. Salah satu kelemahan model pembelajaran PBL adalah memerlukan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, waktu yang terbatas menjadi hambatan guru dalam penerapan model pembelajaran PBL dalam kelas. Solusinya sebagai guru fiqih, Ibu Sofiatun Hakiki harus bisa menggunakan waktu telah tersedia sebaik mungkin agar tidak memakan waktu kegiatan belajar pelajaran yang lain.

⁷⁹ Sofiatun hakiki, wawancara, Bondowoso, 14 Oktober 2023

Ketiga, hambatan dari dalam kelas/siswa. Siswa memiliki pola pikir dan kemampuan yang tidak sama. Sehingga, guru harus melakukan berbagai pendekatan kepada siswa untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi siswa, latar belakang siswa, dan mengetahui penyebab/faktor yang membuat siswa tidak fokus dalam pembelajaran. Kemudian, mengkomunikasi dengan orang tua terkait kondisi siswa yang tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Jika setiap siswa memiliki antusias yang baik terhadap pembelajaran, maka setiap materi akan mudah diterima oleh siswa dan akan memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan, sehingga pembelajaran fiqih dengan model *problem based learning* dapat dikatakan telah berhasil dan terlaksana dalam proses pembelajaran dengan maksimal. Itulah mengapa kondisi kelas/siswa dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan model pembelajaran.

Setiap metode atau model pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan keunikannya tersendiri. Adapun alasan ibu Sofiatun Hakiki selaku guru mata pelajaran fiqih di MTs Bustanul ulum mengungkapkan alasan memilih model *problem based learning* yaitu:

"Benar, setiap metode atau model pembelajaran pasti memiliki kelebihannya masing-masing. Oleh karena itu saya lebih memilih *problem based learning* karena memiliki banyak keunggulan atau kelebihan untuk para siswa yaitu salah satunya bisa lebih memahami mengenai isi dari materi pelajaran, karena *problem based learning* yang berperan langsung siswanya. Kemudian bisa menantang para peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru, meningkatkan aktivitas pembelajara. Jadi siswa dikelas pasti akan lebih aktif. Dan *problem based learning* ini pasti lebih menyenangkan ya. Lalu keuntungan untuk saya juga sendiri selaku guru mapel fiqih yaitu pertama guru tidak lagi sebagai center tapi

murid sebagai center. Yang kedua kegiatan didalam kelas itu akan lebih hidup karena siswanya lebih aktif. dan juga penanaman materi yang diberikan kepada peserta didik secara langsung sama yang dialami oleh siswa, akan lebih melekat di ingatan siswa. Karena siswa itu terlibat, jadi bukan hanya menerima. Jadi akan lebih berkesan pelajaran yang melebitkan siswanya secara langsung."⁸⁰

Pada pembelajaran fiqih dengan model *problem based learning* ini menarik ketertarikan pada siswanya. Sebagaimana dari hasil wawancara kepada salah satu murid MTs Bustanul Ulum yang mengatakan:

"Untuk cara mengajar bu kiki dalam pelajaran fiqih menarik menurut saya mbak. Karena dengan metodenya beliau saya dan juga teman-teman akan lebih seru didalam kelas. Karena seperti berlomba-lomba untuk mencari tahu tentang materi yang diajarkan oleh bu Kiki. Misal siapa yang lebih aktif yang duluan menjawab pertanyaan pasti kan punya nilai atau point sendiri. Iya selain itu juga pasti mudah diingat pembelajarannya ketika ujian, jadi gampang menjawab."⁸¹

Keaktifan siswa dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran. Pada hasil obersvasi di MTs Bustanul Ulum kelas VII, pembelajaran fiqih pada peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar dikelas. Kekatifan siswa yang dimaksud disini yaitu berfungsinya semua alat yang ada pada diri siswa dalam pembelajaran. Terutama pikiran, pandangan, penglihatan, tangan dan lain-lain yang digunakan dalam proses pembelajaran. Keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik.⁸² Kekatifan siswa terlihat dari sebelum penggunaan *problem based*

⁸⁰ Sofiatun Hakiki, wawancara, Bondowoso, 16, Oktober 2023

⁸¹ Triana Jaziratun Nikmah, wawancara, Bondowoso, 18 Oktober 2023

⁸² Observasi, Bondowoso, 17 Oktober 2023

learning yaitu metode pembelajaran tradisional atau yang dikenal dengan model pembelajaran konvensional. Keaktifannya siswa disini yaitu

Dengan menggunakan metode model pembelajaran *problem based learning* seperti yang beliau sampaikan yaitu:

"Keaktifan kan bisa dilihat dari para siswa yang bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran dikelas. Siswa yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa kasus dikelas. Seperti kurangnya gairah belajar, malas, ada mengantuk, bermain hp ketika pelajaran berlangsung, cenderung ijing kebelakang, mengobrol dengan temannya, dan masih banyak lagi faktor yang bisa membuat siswa kurang aktif dikelas. Dengan menggunakan model *problem based learning* saya bisa melihat bahwa keberhasilan siswa itu bisa terlihat ketika mereka sudah aktif dikelas, berlomba dalam memecahkan masalah atau apa yang saya pertanyakan. Karena mereka yang terlibat langsung, dan saya hanya sebagai fasilitator. Jadi saya benar-benar mengamati mana kalau dengan *problem based learning* ini para murid benar aktif dikelas, meskipun saya sedikit mengarahkan jika ada jawaban dari siswa yang mungkin kurang jelas dimengerti oleh siswa lain."⁸³

Setelah menyesuaikan dengan proses pembelajaran, dan mengkondisikan kondisi dikelas. selanjutnya guru mengevaluasi peserta didik. evaluasi pembelajaran diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Ibu Sofiatun hakiki mengatakan bahwa:

"Bentuk evaluasinya ini kalau bentuk evaluasi kegiatannya bisa langsung dilakukan pada saat kegiatan itu berlangsung. Kalau evaluasi akhirnya ini bisa ada tesnya tulis, tes lisan dan tes lainnya."⁸⁴

⁸³ Sofiatun Hakiki, wawancara, Bondowoso, 16, Oktober 2023

⁸⁴ Sofiatun Hakiki, Wawancara, Bondowoso, 14 Oktober 2023

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kepada guru dan juga kepala sekolah di MTs Bustanul Ulum dapat dipahami bahwa model pembelajaran *problem based learning* lebih efektif dibanding dengan model tradisional. pelajaran fiqih dikelas siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dari siswa yang awalnya hanya diam mendengarkan penjelasan guru saja, siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran yang menggunakan model *problem based learning*, karena siswa dituntut untuk mempresentasikan didepan kelas dimana presentasi dikelas ini tidak hanya dijabarkan oleh satu kelompok saja tetapi semua anggota kelompok.

2. Penerapan strategi pembelajaran model *project based learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar fiqih siswa kelas VII MTs Bustanul Ulum Pekauman Bondowoso

Model *project based learning* adalah pembelajaran berbasis proyek/kegiatan sebagai media. peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan bentuk hasil belajar. Hal ini sependapat dengan perkataan guru fiqih yaitu ibu Sofiatun Hakiki:

"Kalau berbicara *project based learning* itu harus ada sesuatu yang dihasilkan diakhir. Jadi disitu jika *problem based learning* di hadapkan pada suatu keadaan dimana peserta didik menganalisis langsung. Kalau *project* menekankan pada hasil yang dibuat oleh peserta didik. Bisa dikatakan kegiatan praktek atau kegiatan sebagai media ya mbak. Jadi peserta didik kegiatan langsung atau praktek mengenai pelajaran atau materi yang diajarkan. jadi peserta didik terlibat langsung juga. Biasanya kalau praktek itu peserta didik

lebih senang karena lebih gampang dipelajari dan lebih mudah diingat ketika diterapkan dirumah atau kehidupan sehari-hari apalagi mengenai materi fiqih yang benar-benar harus diterapkan dengan baik dan benar sesuai ajaran islam."⁸⁵

Sedangkan *project based learning* menurut kepala sekolah yaitu bapak Hariyanto mengatakan:

"Sangat cocok sekali. Karena pembelajaran fiqih bukan hanya butuh materi saja. butuh praktek-praktek dll. seperti sholat jenazah itu, ataupun praktek sholat yang lainnya. Jadi *project based learning* pada mata pelajaran fiqih itu tepat, karena dengan adanya kegiatan praktek siswa siswi pasti mudah mengingat kegiatan itu, jadi mudah dalam mempelajari materi yang diajarkan karena siswa itu sendiri yang menerapkan langsung kegiatannya didalam kelas."⁸⁶

Terkait dengan perencanaan awal pembelajaran fiqih di MTs Bustanul Ulum Pekauman Bondowoso sama dengan guru-guru pada umumnya yaitu perencanaannya menggunakan RPP dan silabus.⁸⁷

Mengenai perencanaan dengan menggunakan metode *project based learning* begini tanggapan ibu Sofiatun Hakiki selaku guru mata pelajaran fiqih:

"Perencanaan awal pastinya sama, KI KDnya harus dievaluasi dulu kemudian guru juga harus mempersiapkan proyek apa yang kiranya anak atau peserta didik munculkan dari KI KDnya yang diambil. Jadi harus mendesain dulu, oh project ini apa yang cocok untuk peserta didik. kiranya peserta didik mampu apa tidak dalam melakukan project ini karena *project based learning* ini tidak mudah seperti metode lain ya. Pasti juga butuh tambahan anggaran mungkin, kemudian bahan dll. tetapi ada juga kegiatan *project based learning* ini yang tidak perlu anggaran dari siswa atau peserta didik. Contoh seperti praktek sholat, jadi siswa siswi hanya perlu membawa alat sholat yang dirumah saja. jadi harus benar-benar

⁸⁵ Sofiatun Hakiki, wawancara, Bondowoso, 16 Oktober 2023

⁸⁶ Hariyanto, wawancara, Bondowoso, 14 Oktober 2023

⁸⁷ Lihat pada lampiran RPP dan Silabus

dirancang dulu melalui RPP yang sesuai dengan keadaan peserta didik."⁸⁸

Langkah-langkah model *project based learning* adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan pertanyaan mendasar (*start with essential question*)
Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada siswa dalam melakukan aktivitas.
- b. Menyusun perencanaan proyek (*design project*)
- c. Menyusun jadwal (*create schedule*)
- d. Memantau siswa dan kemajuan proyek (*monitoring the students and progress of project*)
- e. Penilaian hasil (*assess the outcome*)
- f. Evaluasi pengalaman (*evaluation the experience*)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MTs Bustanul Ulum Bondowoso, mengenai faktor penghambat dan pendukung penerapan strategi pembelajaran model *project based learning* dalam pembelajaran fiqih yaitu sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung penerapan pembelajaran berbasis proyek. Sarana dan prasarana di MTs Bustanul Ulum Bondowoso juga dalam keadaan baik. Adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang proses pembelajaran yang

⁸⁸ Sofiatun Hakiki, wawancara, Bondowoso, 16 Oktober 2024

optimal. Dari pihak sekolah sudah menyediakan seperti alat dan bahan yang dibutuhkan guru dalam penerapan *project based learning* yang sesuai dengan tema atau sub tema. Seperti tersedianya alat gunting, alat tulis, lem, spidol, dll. Dimana alat-alat tersebut tersedia sesuai kebutuhan siswa. Sehingga saat kegiatan belajar dengan *project based learning*, guru dapat mengantisipasi peserta didik yang dapat mengakibatkan kelas menjadi kondusif.

Sedangkan faktor penghambat penerapan *project based learning* dalam pembelajaran fiqih kelas VII di MTs Bustanul Ulum yaitu karena karakter dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Memang setiap manusia memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda, manusia yang satu dan yang lainnya tidak bisa disama ratakan. Peserta didik tidak bisa dipaksa untuk selalu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai guru. Dengan karakter peserta didik yang unik dan kemampuan tiap individu berbeda, hal ini dapat menjadi salah satu faktor penghambat penerapan *project based learning*.

Dari karakter peserta didik yang beragam, dalam pelaksanaan pembelajaran *project based learning* masih ada beberapa peserta didik yang masih berbicara sendiri dengan temannya. Adapun penghambat lainnya yaitu siswa masih merasa malu ketika mau bertanya kepada guru atau kepada kelompok yang lain dikarenakan belum mengerti.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di MTs Bustanul Ulum Bondowoso, peneliti melihat untuk kegiatan proyek,

peserta didik sudah melakukan sesuai dengan deadline pengerjaan project tersebut. Namun sesekali menambah waktu pengerjaan project tersebut, hal itu dikarenakan ada beberapa siswa yang sibuk bermain sendiri saat teman-temannya sibuk mengerjakan project masing-masing. Meskipun masih ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran fiqih dengan menggunakan project based learning guru fiqih di MTs Bustanul Ulum Bondowoso sudah semaksimal mungkin dalam mengatasi faktor penghambat tersebut, dengan cara guru membuat aturan main, guru selalu mengawasi anak-anak tertentu yang masih membutuhkan bimbingan khusus dari guru.

Selain pendukung dan penghambat pembelajaran fiqih dengan model *project based learning* terdapat pula kendala-kendala dan solusi dalam menghadapi pembelajaran fiqih dengan model pembelajaran *project based learning*. Adapun kendala-kendala dalam pembelajaran fiqih dengan model *project based learning* yaitu bahan-bahan yang harus didapat, dimana bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat sebuah proyek itu membutuhkan biaya. Dimana para siswa dalam pembelajaran yang menggunakan *project based learning* atau membuat sebuah proyek siswa terbilang kurang setuju dibagian biaya iuran untuk bahan-bahan pembuatan proyek. Namun meskipun anggaran proyek menjadi salah satu penghambat dalam proses pembelajaran fiqih, ada beberapa hal pendukung agar siswa tetap melakukan pembelajaran fiqih dengan menggunakan model *project based learning*. Yaitu setiap sub tema dan tema pembahasan

materi fiqh pada kelas VII tidak selalu berupa hasil proyek, melainkan bisa menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada. Contoh pada tema taharah yaitu siswa belajar fiqh dengan praktek langsung atau disebut dengan istilah project based learning yaitu kegiatan sebagai media. Selain itu pembuatan proyek disini tidak selalu berupa mind mapping, tetapi bisa berupa hasil karya kerja kelompok atau individu berupa power point, video, dll.

Sesuai wawancara dengan guru fiqh MTs Bustanul Ulum Bondowoso diatas sangat relevan dengan yang telah penulis lakukan melalui observasi didalam kelas. project based learning tidak selalu harus membutuhkan anggaran atau biaya, baik dari siswa ataupun guru. Seperti halnya materi yang telah dipraktikkan kepada peserta didiknya oleh ibu Sofiatun Hakiki pada materi sholat siswi hanya cukup membawa peralatan sholat yang tersedia dirumah saja, lalu mempraktekkannya didalam kelas.

Untuk proses pembelajaran di dalam kelas peserta didik sangat antusias sekali, baik dalam melakukan praktek yang sesuai dengan materi sholat yang pada waktu hari itu diajarkan. Begitu pula antusias para peserta didik dalam berdiskusi untuk berani menunjuk para siswi yang sedang melakukan praktek sholat untuk mencari kesalahan-kesalahan yang membatalkan sholat.⁸⁹ Hal ini sama dengan hasil dengan wawancara ibu Sofiatun Hakiki guru mata pelajaran fiqh:

"yang pasti waktu proses kegiatan di dalam kelas pasti ada sedikit peningkatan dibanding hanya menggunakan *problem based*

⁸⁹ Observasi, Bondowoso, !6 Oktober 2023

learning. Dan peserta didik pastinya semangat sekali dan antusias banget karena adanya praktek. Karena disitu ada sebuah karya yang dihasilkan oleh peserta didik. yang namanya proyek adalah ada hasil misalnya membuat video dari praktek sholat tadi. Kalau yang pertama praktek, kemudian disitu ada peserta didik yang lain yang menganalisis. Jadi muncul dibenak peserta didik temuan-temuan contohnya dalam praktek sholat tadi ohh rukuknya masih kurang benar karena kurang diluruskan punggungnya, lengan tangannya salah karena harus diangkat dan hanya telapak tangan saja yang menempel tempat sujud, dll."⁹⁰

Setelah melalui tahapan perencanaan dan juga sudah melalui proses kegiatan didalam kelas, selanjutnya guru mengevaluasi para siswa. Sebagaimana evaluasi yang diterapkan di MTs Bustanul Ulum ibu guru mata pelajaran fiqih mengatakan:

"Pasti sama dengan *problem based learning*. bisa saat waktu proses kegiatan. untuk proses kegiatan disitu apakah ada ikut serta dalam diskusi kerja samanya, kemudian bagaimana kemandiriannya dalam menjawab, kemudian sosialnya bagaimana. Karena ini merupakan satu kesatuan. kemudian kalau untuk evaluasi akhirnya kita juga melakukan setelah penyelesaian dari KI KDnya tersebut yang menggunakan *project based learning*."⁹¹

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas VII Mts Bustanul Ulum meskipun pembelajaran *project based learning* ialah pembelajaran yang juga disebut sebagai kegiatan sebagai media atau praktek, peneliti disini melihat hal yang sama bahwa pembelajaran dengan *project based learning* lebih sering menerapkan kegiatan pembelajaran dengan hasil proyek, baik berupa power point, mind mapping, dll. Sedangkan kegiatan pembelajaran fiqih dengan hasil kegiatan sebagai media tersebut dilakukan guru dengan menyesuaikan dengan tema dan sub tema materi

⁹⁰ Sofiatun Hakiki, Wawancara, Bondowoso, 14 Oktober 2023

⁹¹ Sofiatun Hakiki, Wawancara, Bondowoso, 14 Oktober 2023

pembelajaran fiqih. Peneliti melihat bahwa guru menerapkan kegiatan proyek (project based learning) yang tergolong mudah. meskipun tugas yang dilakukan oleh peserta didik tergolong kegiatan yang mudah, namun yang terpenting dapat menjawab rasa penasaran peserta didik. Dan peserta didik paham tentang materi pelajaran fiqih. Seperti saat kegiatan sebagai media atau praktek sholat. Peserta didik yang awalnya tidak mengetahui gerakan-gerakan yang kurang tepat dalam sholat, menjadi tahu gerakan seperti apa yang salah dan gerakan seperti apa yang harus dibenarkan dalam pelaksanaan sholat.

Dampak penerapan project based learning pada pembelajaran fiqih di MTs Bustanul Ulum Bondowoso ini siswa kelas VII sangat senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak yang biasanya sibuk bermain atau mengobrol dengan temannya, menjadi lebih fokus untuk mendengarkan guru. Karena saat guru menjelaskan menggunakan media yang memadai yang dapat diamati langsung, seperti mind mapping yang dibuat sendiri oleh para siswa. Misal pada materi fiqih pada tema sholat. Siswa kelas VII di MTs Bustanul Ulum Bondowoso yang biasanya pasif menjadi aktif untuk menyimak, bertanya, dan menjadi lebih tertantang untuk menyelesaikan tugas proyeknya sampai tuntas.

Terkait dengan hal tersebut berikut hasil wawancara dengan ibu Sofiatun Hakiki guru fiqih di MTs Bustanul Ulum Bondowos, bahwa:

"Penerapan project based learning, tidak selalu saya terapkan mba, tergantung tema dan sub temanya. kira-kira bisa atau tidak di terapkan

model pembelajaran berbasis proyek, kalau bisa ya saya menerapkan kegiatan pembelajaran dengan berbasis proyek. Tapi paling sering itu proyek yang dilakukan dengan jangka pendek yaitu selama satu hari saja. Dan itu kegiatannya selalu berbeda tiap pertemuan. Seperti proyek membuat mind mapping dari kertas yang kadang dilakukan secara individu atau berkelompok. Dimana guru berperan sebagai fasilitator dan memantau proses kegiatan anak. Kalau di kelas saya kadang saya buat individu atau kelompok. Kalau berkelompok itu tergantung jumlah anaknya mba, bisa satu kelompok terdiri dari 4 sampai 5 anak”

terkait dengan hal tersebut, berikut hasil wawancara dengan Aprilia Sisil selaku siswa kelas VII, mengenai perasaannya saat mengikuti kegiatan pembelajaran fiqih dengan project based learning. ia mengatakan bahwa:

"Senang mbak, soalnya ga bosenin, seru belajar fiqihnya"

dan sebagaimana dengan hasil wawancara dengan Siti Ayu selaku siswa kelas VII yang mengatakan bahwa:

"Iya pelajarannya seru, biasanya ngantuk jadi semangat mbak. terus kan ngerjainnya bareng-bareng, pasti mudah diinget mbak. Apalagi kalau praktek, lebih seru"

Selain itu dampak dari pembelajaran fiqih dengan model project based learning, pembelajaran tidak lagi monoton, guru selalu mengajak para peserta didik untuk mengamati berbagai media dan sumber belajar yang telah disediakan oleh guru.

Dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi kepada kepala sekolah dan juga guru mata pelajaran fiqih di MTs Bustanul Ulum. dapat disimpulkan bahwa *project based learning* pada siswa atau peserta didik yaitu menyesuaikan kepada sub tema materi fiqih. Proyek tersebut bisa berupa mind mapping, power point, video, dll. Sedangkan jika berupa

kegiatan sebagai media bisa berupa praktek atau presentasi di depan kelas. Dengan adanya *project based learning* ini para peserta didik menurut akan lebih mudah diingat dan akan mudah diterapkan di kehidupan sehari-hari sebagaimana yang sesuai dengan ajaran Islam yang benar.

3. Kombinasi strategi pembelajaran model *problem based learning* dan *project based learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar fiqih siswa kelas VII di MTs Bustanul Ulum Pekauman Bondowoso

Dalam melakukan pembelajaran guru tidak hanya dituntut menggunakan satu model pembelajaran saja. Tetapi bisa juga mengkombinasikan satu model pembelajaran yang lain atau lebih. Dalam satu kali kegiatan belajar mengajar, guru dapat langsung mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran sekaligus agar pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kombinasi didasarkan pada gagasan bahwa siswa belajar paling baik ketika pengajaran disajikan melalui kombinasi yang fleksibel dari dua atau lebih komponen pembelajaran. Dengan kata lain, penekanannya adalah pada bagaimana siswa belajar dan memungkinkan guru dan siswa untuk berkolaborasi jalur pembelajaran mereka pada topik tertentu. Model pembelajaran kombinasi mirip dengan metode pendidikan Montessori dimana pembelajaran diarahkan sendiri oleh siswa, dan guru memandu prosesnya.

Sebagaimana yang telah diterapkan oleh guru MTs Bustanul Ulum yaitu ibu Sofiatun Hakiki yang menerapkan pengkombinasian dua strategi

pembelajaran model problem based learning dan project based learning. Mengenai pengkombinasian strategi pembelajaran model *problem based learning* dan *project based learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa, iibu Sofiatun Hakiki mengatakan:

"Benar sekali mbak disini saya tidak hanya menerapkan satu metode saja. Karena menggunakan satu metode saja menurut saya pribadi belum efektif kepada peserta didik. apalagi jika guru menggunakan metode yang bisa membuat para pseserta didiknya bosan. Jadi saya menerapkan dua metode pada pelajaran fiqih di MTs Bustanul Ulum ini. Yaitu model *problem bases learning* dan juga *project based learning*. Dengan begitu peserta didik pasti ada peningkatan dalam belajarnya, aktifnya, keingin tahuannya. awalnya saya hanya menggunakan satu metode saja, tetapi saya rasa peserta didik itu masih kurang maksimal kepada hasil belajarnya. Namun setelah saya menggunakan dua metode ini alhamdulillah para peserta didik antusias dan semangat belajar didalam kelas maupun diluar kelas. karena dengan dua metode ini pembelajaran dikelas sudah tidak monoton, semangat semua para peserta didik itu."⁹²

Apa yang dikatakan oleh guru pembelajaran fiqih ini sama dengan pendapat kepala sekolah yaitu bapak Hariyanto:

"Iya metode pembelajaran itu harus dipikirkan dengan baik, dengan matang agar bisa mencapai tujuan dalam pembelajaran. ya benar guru tidak selalu harus menggunakan satu metode saja, tetapi guru juga bisa menggunakan metode pembelajaran lebih dari satu. Mau pakai 2 metode pembelajaran, atau tiga metode pembelajaran boleh."⁹³

Menggabungkan atau mengkombinasikan metode pembelajaran di sekolah haruslah menyiapkan waktu dan media yang matang. Karena waktu yang dibutuhkan terkadang membutuhkan waktu yang kurang dan

⁹² Sofiatun Hakiki, Wawancara, Bondowoso, 16 Oktober 2023

⁹³ Hariyanto, wawancara, Bondowoso, 14 Oktober 2023

bisa tidak sesuai dengan waktu yang telah disediakan. Oleh karena itu haruslah menyiapkan perencanaan atau RPP dan silabus yang sesuai dengan yang akan diajarkan.⁹⁴ Kepala MTs Bustanul Ulum menjelaskan bahwa *project based learning* dan *problem based learning* memiliki kesamaan: 1) Belajar dengan mengidentifikasi masalah atau situasi yang mengarah pada pembelajaran konteks, 2) Menekankan kepada keterampilan, 3) membangun pemikiran kreatif dan kritis, 4) Mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri, 4) Membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu dalam penerapan pengkombinasian *problem based learning* dan *project based learning* harus menggunakan langkah-langkah yang tepat dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang digunakan di MTs Bustanul Ulum yaitu:

- a. Siswa disajikan dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka dan otentik
- b. Siswa menganalisis pertanyaan dan menghasilkan solusi
- c. Siswa merancang desain proyek yang akan dilakukan
- d. Siswa menyempurnakan solusi permasalahan melalui bentuk proyek/praktek
- e. Siswa mengidentifikasi pertanyaan lanjutan lebih lanjut
- f. Siswa mencari data tambahan untuk menjawab pertanyaan

Dari hasil wawancara dengan guru fiqih MTs Bustanul Ulum dalam langkah-langkah pembelajaran fiqih dengan kombinasi *problem based learning* dan *project based learning*, beliau mengatakan:

⁹⁴ Lihat pada lampiran RPP dan silabus

“kalau langkah-langkah dikelas pasti pertama ibu membagi siswa menjadi berkelompok-kelompok tergantung banyaknya siswa., kemudian memberikan sedikit poin dari tema yang di bahas, kemudian menstimulasi siswa dengan pertanyaan-pertanyaan. Jadi siswa kan berkelompok-kelompok jadi ada yang menjawab dan mencatat. Kemudian dilanjut dengan diskusi kelompok. Misal kalau projectnya ibu suruh membuat mind mapping atau poster, siswa diskusi dulu konsepnya seperti apa yang akan ditulis. Kalau project based learningnya berupa praktek, siswa berkelompok bisa langsung mempresentasikan atau bisa praktek langsung didepan mbak. Kemudian kalau sudah selesai praktek disitu berlanjut dengan tanya jawab antara siswa yang praktek dengan kelompok lain.”⁹⁵

Bapak kepala MTs Bustanul Ulum mengatakan bahwasanya dalam menerapkan *project based learning* harus bisa menyiapkan waktu, tenaga, materi dan juga media atau bahan yang akan digunakan ketika praktek sebagaimana dalam wawancara yang mengatakan:

“Dalam pembelajaran *project based learning* itu harus ada persiapan. Yang mana harus sesuai dengan RPP, juga waktu, tenaga, materi atau media yang akan digunakan. Misal waktunya, apakah akan ngepas dengan yang disediakan atau dalam praktek masih kurang waktunya sehingga memakan waktu kepada jam pelajaran yang lain. Kemudian tenaga, guru dan siswa juga membutuhkan tenaga dalam belajar. Karena praktek tidak hanya duduk saja, tetapi menyesuaikan juga dengan prakteknya apa. Misal praktek haji seperti MA itu kan pasti harus jalan dan mengurus tenaga, tetapi kalau hanya praktek wudu, sholat tidak terlalu. Kemudian materinya yang harus sesuai dengan prakteknya pastinya. Selanjutnya, media yang kadang harus mengeluarkan anggaran dari siswa atau guru juga. Tetapi seperti kata saya sebelumnya tergantung seperti apa praktek dan proyeknya.”⁹⁶

Dalam penggabungan metode *problem based learning* dan *project based learning* siswa dan siswi terlihat lebih aktif di banding hanya

⁹⁵ Sofiatun Hakiki, wawancara, Bondowoso, 14 Oktober 2023

⁹⁶ Hariyanto, wawancara, Bondowoso, 14 Oktober 2023

dengan satu metode tradisional.⁹⁷ Dalam beberapa strategi pembelajaran pasti ada kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan para peserta didik. Adapun kendala yang dihadapi guru dan peserta didik kelas VII yaitu dari siswa tersebut. Karena setiap karakter setiap peserta didik berbeda-beda. Misal salah satunya yaitu pada karakter siswa yang masih malu-malu berdiskusi sesama peserta didik yang lain sehingga membuat siswa tersebut hanya diam dan mengamati teman sekelompoknya saja yang sedang berdiskusi dalam menjawab pertanyaan guru maupun dalam pengerjaan desain proyek. Solusinya, dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa guru fiqih bisa menunjuk siswa yang belum pernah menjawab sama sekali. Adapun dalam pengerjaan proyek guru harus memantau setiap kelompok agar guru bisa mengontrol siswa yang tidak ikut serta mengerjakan proyek bisa ikut serta dalam pengerjaan proyek dalam kelompok.

Selain kendala-kendala yang harus dihadapi oleh guru fiqih, ada beberapa hambatan-hambatan pula yang menjadi pembelajaran kurang sempurna. Salah satunya yaitu waktu yang terbatas. Dalam pengerjaan proyek pastinya memerlukan waktu yang sangat panjang oleh karena itu solusi yang digunakan guru fiqih harus mengontrol dan menekankan kepada siswa dalam waktu pengerjaan proyek agar selesai tepat waktu. Karena biasanya dalam pembelajaran yang menggunakan model *project based learning*lah yang memakan waktu yang sangat panjang. Dalam hasil

⁹⁷ Observasi, Bondowoso 16 Oktober 2023

wawancara dengan guru fiqih di MTs Bustanul Ulum Bondowoso bahwasanya kendala-kendala yang dihadapi beliau mengatakan:

“menurut saya kendalanya itu macam-macam mbak. Yang pertama itu pada siswanya. Karakter, sifat, dan kepintaran siswa kan berbeda-beda. Jadi dalam proses belajarnya itu kadang ada salah siswa yang diam saja, kadang Cuma mengamati temannya yang sekelompok mengerjakan tugas. Jadi ibu nasehatin agar bisa ikut diskusi, dan kerja kelompok sama temannya.”

Dalam satu wawancara dengan salah satu murid MTs Bustanul Ulum kelas 9 yang bernama Aprilia Sisil mengatakan bahwa:

“Suka banget mbak sama pembelajaran yang praktek-praktek gitu, soalnya materinya lebih sedikit tapi prakteknya kan enak gampang dipahami. Soalnya dalam praktek kan ngelakuin langsung apa yang bu kiki ajarkan jadi pasti gampang diingat mbak.”⁹⁸

Dari penerapan kombinasi strategi pembelajaran model pembelajaran ini ada beberapa dampak terhadap keaktifan siswa. Sebagai mana dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan:

“dampaknya, kalau berkelompok-kelompok saya bisa bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dan teman. Soalnya kalau berkelompok saya tidak takut salah, kan bisa ditambahin sama teman sekelompokmbak. Terus bawaannya kalau pelajaran yang berupa proyek atau praktek gitu mudah diingat mbak.”

Dari hasil wawancara dan observasi bahwasanya penerapan penggabungan metode pembelajaran *problem based learning* dan *project based learning* membutuhkan persiapan yang matang dan pengetahuan yang mendasar untuk tiap model pembelajaran yang akan diterapkan. Untuk memenuhi tantangan kekurangan dalam satu metode pembelajaran maka guru fiqih di MTs Bustanul Ulum menggunakan model

⁹⁸ Aprilia Sisil, wawancara, Bondowoso, 18 Oktober 2023

pembelajaran *problem based learning* yaitu untuk mencari akar, dan *project based learning* sebagai solusinya. maka dari itu guru fiqh menggabungkan *problem based learning* dan *project based learning* sekaligus dalam satu tatap muka.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran fiqh model *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa di MTs Bustanul Ulum Pekauman Bondowoso pembelajaran model *problem based learning* bahwasanya model pembelajaran yang berbasis masalah yang mana siswa dituntut untuk untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan dan menghadapi suatu masalah. Peneliti juga dapat menemukan hasil dari pengamatan dan interview dilapangan. Temuan-temuan tersebut telah dirangkum sebagai berikut:

Table 4.3
Hasil temuan

NO	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Penerapan strategi pembelajaran model <i>problem based learning</i> dalam meningkatkan keaktifan belajar fiqh siswa kelas VII MTs Bustanul Ulum Pekauman Bondowoso	1) Mengorientasikan peserta didik 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar membimbing oenyelidikan individual maupun kelompok 3) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 4) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
2	Penerapan strategi pembelajaran model <i>project based learning</i> dalam	a) Menentukan pertanyaan mendasar b) Menyusun perencanaan

	meningkatkan meningkatkan keaktifan belajar fiqih siswa kelas VII MTs Bustanul Ulum Bondowoso	proyek, c) Menyusun jadwal d) Memantau siswa dan kemajuan proyek e) Penilaian hasil f) Evaluasi pengalaman
3	Penerapan kombinasi strategi <i>problem based learning</i> dan <i>project based learning</i> dalam meningkatkan keaktifan meningkatkan keaktifan belajar fiqih siswa kelas VII MTs Bustanul Ulum Bondowoso	a. Siswa disajikan dengan pertanyaan-pertanyaan b. menganalisis pertanyaan dan menghasilkan solusi c. Siswa merancang desain proyek yang akan dilakukan Siswa d. menyempurnakan solusi permasalahan melalui bentuk proyek/praktek e. Siswa mengidentifikasi pertanyaan lanjutan lebih lanjut f. Siswa mencari data tambahan untuk menjawab pertanyaan

1. Penerapan strategi pembelajaran fiqih model *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas VII di MTs Bustanul Ulum Bondowoso.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode *problem based learning* di MTs Bustanul Ulum dimulai dengan suatu situasi masalah, diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja peserta didik.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) ataupun yang sering disebut dengan PBL adalah suatu model pembelajaran yang menyajikan suatu kegiatan pembelajaran yang inovatif kepada peserta didik dan diharapkan dapat meningkatkan keaktifan seorang

peserta didik. Pembelajaran ini berfokus kepada peserta didik dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar peserta didik. Model pembelajaran yang bersifat inovatif inilah yang diharapkan dapat membuat siswa menjadi harus bersikap aktif sehingga siswa dapat melakukan kerjasama yang baik antar sesama temannya untuk menyelesaikan dan mencari solusi dalam permasalahan yang ada di kehidupan nyata. sehingga setiap peserta didik dituntut agar dapat berpikir kritis serta menempatkan peserta didik ke dalam objek pembelajaran yang utuh. Dalam hal ini, masalah yang dijadikan suatu pokok utama dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat menyelesaikannya dengan cara berkelompok sehingga antar siswa dapat berbagi pengalaman baru ketika menyelesaikan tugas kelompoknya dan siswa juga bisa belajar mengenai caranya bekerja sama di dalam kelompok, sehingga dari konsep tersebut, bahwa kemampuan berpikir kritis dijadikan sebagai hal yang terpenting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.⁹⁹

Secara operasional pembelajaran berbasis masalah dilakukan melalui langkah-langkah

Table 4.4
Langkah-langkah *problem based learning*

No.	Indikator	Tingkah Laku Guru
1.	Memberikan orientasi masalah pada siswa	Membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
2.	Mengorganisasi peserta didik untuk	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang

⁹⁹ Iwan Ramadhan, "Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (September 5, 2021): 361, <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1352>.

	meneliti/belajar.	berhubungan dengan masalah.
3.	Mendampingi pengalaman/penyelidikan individu/kelompok.	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan, dan pemecahan masalah.
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Kelima fase problem based learning dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik. Pada awal proses *problem based learning*. Guru mengomunikasikan tujuan pembelajaran dengan jelas, membangun sikap positif terhadap pembelajaran, dan mendeskripsikan sesuatu yang diharapkan untuk dilakukan oleh peserta didik. Tujuan utama pembelajaran untuk menginvestigasi berbagai masalah penting dan supaya peserta didik mandiri. Permasalahan atau pertanyaan yang diinvestigasi tidak memiliki jawaban mutlak “benar” atau “salah” dan sebagian permasalahan memiliki banyak solusi. Selama fase investigasi, peserta didik akan didorong untuk mengajukan pertanyaan, mencari informasi secara mandiri, dan guru memberikan bantuan.
- b. Mengorganisasi peserta didik untuk meneliti/belajar. Guru mengembangkan keterampilan kolaborasi antar pesertadidik dan membantu mereka untuk menginvestigasi masalah secara bersama-sama.

Selain itu, guru membantu peserta didik merencanakan investigasi dan pelaporan.

- c. Mendampingi dalam penyelidikan secara mandiri atau kelompok. Guru mendampingi peserta didik dalam melaksanakan penyelidikan baik secara sendiri maupun kelompok dengan cara mengumpulkan data dan melakukan percobaan, serta mengembangkan hipotesis, menjelaskan, dan memberikan solusi.
- d. Mengembangkan dan mempresentasikan hasil berupa laporan. Hasil akhir dari model *problem based learning* adalah suatu karya yang dapat dilaporkan dan dipamerkan. Laporan akhir berupa situasi permasalahan, tujuan pemecahan masalah, dan alternative pemecahan masalah yang dapat berupa laporan tertulis.
- e. Analisis dan evaluasi dari proses pemecahan masalah. Guru membimbing peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir peserta didik dalam melakukan investigasi suatu permasalahan dan kemampuan intelektual yang digunakan. Selama fase analisis dan penjelasan pembelajaran, peserta didik akan didorong untuk mengekspresikan idenya secara terbuka dan bebas.¹⁰⁰

PBL merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari setiap permasalahan nyata yang terdapat pada kehidupan sehari-hari, serta berprinsip kepada permasalahan yang merupakan titik awal dalam peserta didik mendapatkan suatu pengetahuan

¹⁰⁰ Arnita Budi Siswanti and Richardus Eko Indrajit, *Problem Based Learning* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2023), 30–31.

serta pengalaman yang baru. Hal ini akan memicu daya pikir peserta didik lebih kritis, aktif dan peserta didik memiliki keinginan dalam memecahkan suatu permasalahan yang disajikan oleh guru.

2. Penerapan strategi pembelajaran model *project based learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar fiqih siswa kelas VII MTs Bustanul Ulum Bondowoso.

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwasanya penerapan strategi pembelajaran fiqih model *project based learning* di MTs Bustanul Ulum yaitu hasil pembelajaran yang berupa proyek atau suatu kegiatan sebagai media atau disebut dengan praktek. Secara operasional pembelajaran berbasis masalah dilakukan melalui langkah-langkah:

a) Menentukan pertanyaan mendasar

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada siswa dalam melakukan aktivitas.

b) Menyusun perencanaan proyek,

Dalam perencanaan proyek dapat dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama-sama. Perencanaan berisi tentang aturan main pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan mendasar (esensial), dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mendukung, serta menginformasikan alat dan bahan yang dapat dimanfaatkan untuk membantu penyelesaian proyek.

c) Menyusun jadwal

Penyusunan jadwal juga dilakukan bersama-sama antara guru dan peserta didik yaitu membuat jadwal penyelesaian proyek.

Pada tahap ini hal yang harus dilakukan guru yaitu:

- 1) Membuat timeline (alokasi waktu) untuk menyelesaikan kegiatan proyek.
- 2) Membuat deadline (batas waktu akhir) penyelesaian proyek.
- 3) Membimbing siswa ketika mereka membuat sesuatu yang tidak berhubungan dengan proyek yang dilakukan

d) Memantau siswa dan kemajuan proyek

Guru bertanggung jawab untuk selalu mengawasi dan membimbing seluruh aktivitas siswa selama kegiatan proyek. Monitoring dapat dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses pembelajaran

e) Penilaian hasil

Guru mengukur ketercapaian standar kompetensi, dan mengevaluasi kemampuan siswa dengan cara memberikan umpan balik, serta guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f) Evaluasi pengalaman

Setelah proyek selesai dilakukan, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil proyek siswa. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan perasaannya selama

mengikuti kegiatan proyek dengan menunjukkan hasil karyanya. Dengan begitu pada akhirnya dapat ditemukan temuan baru untuk menjawab permasalahan pada tahap awal kegiatan.

Hal ini sama dengan teori yang ditulis oleh Ahmad Hidayat. Model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Guru menugaskan siswa untuk mengeksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.¹⁰¹

Dimana pembelajaran ini menggunakan proyek sebagai inti dalam proses pembelajaran, guru membagi beberapa kelompok dengan menunjuk ketua dan sekretaris, kemudian memberikan proyek/tugas praktek untuk dikerjakan oleh siswa untuk kemudian dipresentasikan didepan kelas. Pada saat siswa mengerjakan proyek/praktek guru harus memastikan setiap anggota berpartisipasi aktif dalam mengerjakan proyek/praktek sehingga setiap anggota kelompok mendapatkan pengalaman dan ilmu yang sama. Seperti terlihat pada kelas VII saat praktek sholat fardhu dimana salah satu kelompok mempraktekkannya didepan kelas dan kelompok lain mencermati dan menulis bagian gerakan mana yang salah dan harus dibenarkan. Setelah kelompok yang selesai praktek/membuat proyek didepan kelas maka kelompok lain bisa mengomentari kelompok yang sedang praktek dibagian gerakan manakah yang salah dan yang harus dibenarkan. Dan setelah itu bergantian dengan kelompok yang lainnya.

¹⁰¹ Ahmad Hidayat, *Menulis Narasi Kreatif Dengan Model Project Based Learning Dan Musik Instrumental Teori Dan Praktik Di Sekolah Dasar* (Deepublish, 2021), 18–19.

Ada banyak model pembelajaran yang memenuhi kriteria model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran berbasis proyek, juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis proyek, adalah model pembelajaran yang menggunakan kegiatan atau proyek sebagai alat untuk mengajar.¹⁰²

Berdasarkan hasil temuan pada pembelajaran fiqih di MTs Bustanul Ulum ini hasil akhir dari proyek atau kegiatan tersebut adalah produk, yang tidak selalu material yang berarti itu bisa berupa drama, presentasi, praktek atau hal-hal lainnya yang ditunjukkan di depan umum dan dinilai berdasarkan materi yang diajarkan. Dalam model pembelajaran yang didasarkan pada proyek, siswa diminta untuk menghasilkan karya. Akibatnya, model ini dapat membantu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa untuk belajar, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka, dan meningkatkan kerja kelompok mereka.

3. Kombinasi strategi pembelajaran fiqih model *problem based learning* dan *project based learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas VII di MTs Bustanul Ulum Bondowoso

Kegiatan inti pada proses pembelajaran fiqih dengan kombinasi strategi model *problem based learning* dan *project based learning* ini di MTs Bustanul Ulum awalnya mendahulukan *problem based learning* dahulu kemudian dilanjutkan dengan penerapan *project based learning*.

Dimana para peserta didik di berikan suatu permasalahan tentang materi

¹⁰² Amaliyatus Shofiyah, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang" 13, no. 2 (2023): 949.

yang diajarkan untuk siswa analisis dan memecahkan masalah kemudian dilanjutkan dengan suatu karya proyek atau praktek dari hasil belajarnya. Seperti contohnya yang diterapkan oleh guru fiqih MTs Bustanul Ulum pada materi sholat, guru memberikan perintah untuk berkelompok sesuai dengan yang telah disiapkan oleh guru kemudian memberikan stimulasi berupa permasalahan dan para peserta didik menganalisis suatu masalah dan dilanjutkan dengan *project based learning* yaitu praktek sholat didepan kelas sebagai hasil proyek atau kegiatan sebagai media.

Adapun langkah-langkah yang digunakan yaitu:

- 1) Siswa disajikan dengan pertanyaan-pertanyaan
- 2) menganalisis pertanyaan dan menghasilkan solusi
- 3) Siswa merancang desain proyek yang akan dilakukan Siswa
- 4) menyempurnakan solusi permasalahan melalui bentuk proyek/praktek
- 5) Siswa mengidentifikasi pertanyaan lanjutan lebih lanjut
- 6) Siswa mencari data tambahan untuk menjawab pertanyaan

Dari hasil temuan di MTs Bustanul Ulum di Bondowoso Keaktifan Belajar Siswa meningkat setelah menerapkan kombinasi strategi pembelajaran fiqih dengan metode *problem based learning* dan *project based learning*, hal ini ditunjukkan dari hasil lembar pengamatan siswa yang mengalami peningkatan di setiap pembelajaran yang didasari pada indikator pengamatan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, interaksi siswa dengan guru, kerjasama kelompok, kemandirian belajar siswa, keaktifan siswa dalam kelompok, partisipasi siswa dalam

menyimpulkan pembahasan. Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan dua strategi dengan metode *problem based learning* dan *project based learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat diambil kesimpulan:

- 1) penerapan strategi pembelajaran fiqih model *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar fiqih kelas VII MTs Bustanul Ulum Bondowoso
 - a) Mengorientasikan peserta didik
 - b) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar membimbing oenyelidikan individual maupun kelompok
 - c) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
 - d) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
- 2) Penerapan strategi pembelajaran model *project based learning* dalam meningkatkan kekatifan belajar fiqih siswakeselas VII MTs Bustanul Ulum Bondowoso
 - a) Menentukan pertanyaan mendasar
 - b) Menyusun perencanaan proyek/praktek
 - c) Menyusun jadwal
 - d) Memantau siswa dan kemajuan proyek
 - e) Penilaian hasil
 - f) Evaluasi pengalaman

3) Penerapan kombinasi strategi pembelajaran model *problem based learning* dan *project based learning* dalam meningkatkan kekatifan belajar fiqh siswa kelas VII MTS Bustanul Ulum Bondowoso

- a) Siswa disajikan dengan pertanyaan-pertanyaan
- b) menganalisis pertanyaan dan menghasilkan solusi
- c) Siswa merancang desain proyek yang akan dilakukan Siswa
- d) menyempurnakan solusi permasalahan melalui bentuk proyek/praktek
- e) Siswa mengidentifikasi pertanyaan lanjutan lebih lanjut
- f) Siswa mencari data tambahan untuk menjawab pertanyaan

B. Saran

Setelah melakukan penelitian yang akhirnya dipaparkan dalam skripsi, maka diakhir penulisan ini, penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik kedepannya.

Saran-saran diajukan sebagai berikut:

1. Bagi guru fiqh di MTs Bustanul Ulum Bondowoso agar meningkatkan dan mengembangkan metode pembelajaran *problem based learning* dan *project based learning*. Hendaknya guru lebih inovasi lagi dalam memberikan sebuah perintah karya, misalnya pada pertemuan berikutnya siswa atau peserta didik bisa membuat video, atau siswa bisa membuat ringka ⁷⁷ tu materi yang didesain unik sehingga menarik minat pembaca dan lain sebagainya. Dan untuk prakteknya akan lebih seru dan menyenangkan kepada peserta didik jika

pembelajaran *project based learning* yang berupa praktek bisa dilakukan diluar kelas dan dengan fasilitas yang memadai.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

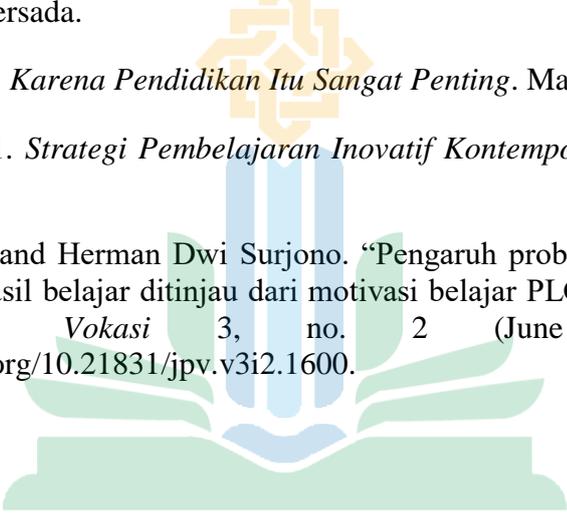
DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Faridah. 2019 . “Pengaruh Implementasi Project Based Learning Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Fiqih Di Kelas XI MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo.” Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Alfansyur, Andarusni. 2020. “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial” 5, no. 2.
- Amir, Taufik. 2016. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Basee Learning*. Jakarta: Kencana.
- Amrullah, Muhammad Haris. 2019. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Project Based Learning Di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Andriani, Durri. 2012. *Metode Penelitian*. Banten: Universitas Terbuka.
- Ansori, Miksan. 2019. *Dimensi Ham Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Kediri: IAIFA PRESS.
- Ash-Shidqy, T.M Hasby. t.t. *Pengantar Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- B. Miles, Matthew, and Jhny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage.
- Departemen Agama RI. 1992. *Al-Qur’an Dengan Terjemahnya*. Semarang: Mas Inti.
- Dianawati, Eko Puji. 2021. *Project Based Learning (PjBL) Solusi Ampuh Pembelajaran Masa Kini*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia
- Dwiastuti, Nurul Kamila. 2019. “Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Materi Wakaf, Hibah, Sedekah, Dan Hadiah Kelas MAN 1 Pasuruan.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hartata, Rus. 2019. *Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah Dengan Problem Based Learning (PBL)*. klaten: Lakeisha.
- Haudi. 2021. *Strategi pembelajaran*. t. tp. Insan Cendekia Mandiri.
- Herlina, Erlin. 2022. *Strategi Pembelajaran*. Makasar: Tohar Media.

- Hidayat, Ahmad. 2021. *Menulis Narasi Kreatif Dengan Model Project Based Learning Dan Musik Instrumental Teori Dan Praktik Di Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Ihsan, Hamdani. 1998. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Istiningsih, Siti, and Hasbullah Hasbullah. 2015. "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan." *Jurnal Elemen* 1, no. 1 (March 13): 49. <https://doi.org/10.29408/jel.v1i1.79>.
- Kilroy, D A. 2004. "Problem Based Learning." *Emergency Medicine Journal* 21, no. 4 (July 1): 411–13. <https://doi.org/10.1136/emj.2003.012435>.
- Mariyaningsih, Nining, and Mistina Hidayati. 2018. *Bukan Kelas Biasa Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Dikelas-Kelas Inspiratif*. Surakarta: Oase Group.
- Mawati, Arin Tentrem. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Moleong, lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, Mahfuz Rizqi, Ahmadi Ahmadi, and Noor Amalina Audina. "Kombinasi Strategi Bernyanyi Dan Bermain: Upaya Dalam Menumbuhkan Motivasi Mahasiswa Tadris Biologi (Tbg) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* 3, no. 1 (April 30, 2020): 15–31. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v3i1.23996>.
- Muhannimah. 2019. "Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Model Problem Based Learning." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum berbasis kompetensi: konsep, karakteristik, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nawafil, Moh. 2018. *Cornerstone Of Education(Landasan-Landasan Pendidikan) CO*. Yogyakarta: Absolute Media, 2018.
- Nyihana, Ermaniatu. 2020. *Metode PJBL (Project Based Learning) Berbasis Scientific Approach Dalam Berpikir Kritis Dan Komunikatif Bagi Siswa*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Prihantini. 2021. *Strategi Pembelajaran SD*. Bumi Aksara.

- Purnomo, Halim. 2019. *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: K-Media.
- Purwanto, Anim. 2022. *Konsep Dasar Penelitian Kuakitatif Teori Dan Contoh Praktis*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Rahmi, Ulfia. 2022. *Desain Dan Implementasi Blended Learning*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ramadhan, Iwan. “Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1.” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (September 5, 2021): 358–69. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1352>.
- Rokhimawan, Mohamad Agung, Jami Ahmad Badawi, and Siti Aisyah. “Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (February 15, 2022): 2077–86. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2221>.
- Safitri, Maya. “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Matematis Siswa.” Universitas Negeri Raden Intanlampung, 2019.
- Salasiah, Intan. *Metode Penelitian Etnografi*. Aceh: AcehPo Publishing, 2021.
- Saleh, Marhamah. “Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 1 (August 1, 2013). <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.497>.
- Shofiyah, Amaliyatus. 2023. “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang” 13, no. 2
- Siswanti, Arnita Budi, and Richardus Eko Indrajit. 2023.. *Problem Based Learning*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sofyan, Herminarto. 2017. *Problem Based Learning*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudjimat, Dwi Agus. 2015. *Interdisciplinary Project Based Learning*. Malang: Media Nusa Creative.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Syaifulloh, Ahmad. 2016. "Pengaruh Strategi Problem-Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Ma. Khozinatul 'Ulum Blora Jawa Tengah." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 3, no. 2. <https://doi.org/10.21580/wa.v3i2.1148>.
- Thoif, Mokh. 2021. *Tinjauan Yuridis Pendidikan Nonformal Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- tunty, Wadu. 2017. *Karena Pendidikan Itu Sangat Penting*. Makasar: tp.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, Bakti, and Herman Dwi Surjono. "Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 2 (June 30, 2013). <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i2.1600>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Nafisatul Mutmainnah
NIM : T20171335
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Kombinasi Strategi pembelajaran fikih model problem based learning dan project based learning dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas VII di MTs Bustanul ulum bondowoso" adalah hasil penelitian sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 08 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD
JEMBER

Saya yang bertanda tangan



Nafisatul Mutmainnah

NIM. T20171335

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABLE	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Kombinasi Strategi Pembelajaran Fiqih Model Problem Based Learning Dan Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Di Mts Bustanul Ulum Pekauman Bondowoso	strategi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian strategi pembelajaran Macam-macam strategi pembelajaran Tujuan strategi pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> Informasi <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Mts Bustanul Ulum Guru Fiqih Mts Bustanul Ulum Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> pendekatan penelitian: Kualitatif jenis penelitian : (<i>field research</i>) Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi analisis data: Miles, Huberman, dan Saldana 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana penerapan Strategi Pembelajaran Fiqih Model <i>Problem Based Learning</i> Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa kelas VII di Mts Bustanul Ulum Bondowoso Bagaimana penerapan strategi pembelajaran fiqih model <i>projec</i>
	Problem Based Learning	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian problem based learning Karakteristik problem based learning Tujuan problem based learning 			
	Project Based Learning	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Project Based Learning Karakteristik Project Based Learning Tujuan 			

		Project Based Learning			<p><i>t based learning</i> Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa kelas VII di Mts Bustanul Ulum Bondowoso</p> <p>3. Bagaimana kombinasi strategi pembelajaran fiqh model <i>problem based learning</i> dan <i>project based learning</i> Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa</p>
--	--	------------------------	--	--	---

					kelas VII di Mts Busta nul Ulum Bondo woso
--	--	--	--	--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman observasi

1. Letak geografis MTs Bustanul Ulum Bondowoso
2. Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan kombinasi strategi pembelajaran fiqih model *problem based learning* dan *project based learning*
3. Keadaan sarana dan prasarana MTs Bustanul Ulum Bondowoso

B. Pedoman wawancara

1. perencanaan kombinasi strategi pembelajaran fiqih model *problem based learning* dan *project based learning* di MTs Bustanul Ulum Bondowoso
 - a. Apa saja yang direncanakan sebelum proses pelaksanaan pembelajaran fiqih model *problem based learning* dan *project based learning*
2. Penerapan kombinasi strategi pembelajaran fiqih model *problem based learning* dan *project based learning* di MTs Bustanul Ulum Bondowoso
 - a. Penerapan strategi pembelajaran fiqih model *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa di MTs Bustanul Ulum Bondowoso
 - b. Penerapan strategi pembelajaran fiqih model *project based learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa di MTs Bustanul Ulum Bondowoso
3. Evaluasi kombinasi strategi pembelajaran fiqih model *problem based learning* dan *project based learning* di MTs Bustanul Ulum

C. Pedoman Dokumentasi

1. RPP Materi fiqih yang menggunakan metode PBL & PJBL
2. Silabus Materi fiqih yang menggunakan metode PBL & PJBL
3. Foto kegiatan pembelajaran fiqih menggunakan kombinasi strategi pembelajaran model *problem based learning* dan *project based learning*.

Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	13/10/2023	Menyerahkan surat ijin penelitian	Kepala sekolah (Hariyanto, S.Pd)	
2.	14/10/2023	Wawancara kepala sekolah MTs Bustanul Ulum	Hariyanto, S. Pd	
3.	16/10/2023	Wawancara guru mapel fiqh	Sofiatun hakiki, S.Pd.I	
4.	17/10/2023	observasi kegiatan proses pembelajaran fiqh dengan model PBL dan PjBL	Sofiatun hakiki, S.Pd.I	
5.	18/10/2023	Wawancara siswa	1. Triana Jaziratun Nikmah	
			2. Aprilia Sisil	
			3. Ayu Siti	
6.	19/10/2023	Meminta surat pernyataan selesai penelitian	Kepala sekolah (Hariyanto, S.Pd)	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KAI HAJI ACHMAD SIDDIQI
 L E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4008/In.20/3.a/PP.009/10/2023
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Bustanul Ulum
Jl. Purbakala Desa Pekauman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20171335
Nama : NAFISATUL MUTMAINNAH
Semester : Semester tiga belas
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Kombinasi Strategi Pembelajaran Fiqih Model Problem Based Learning dan Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa di Mts Bustanul Ulum Bondowoso" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hariyanto, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Oktober 2023

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Yayasan Pendidikan Islam
MADRASAH TSANAWIYAH BUSTANUL ULUM
STATUS: TERAKREDITASI (A)
NSM: 121235110018 NPSN: 20581727

Jln. Purbakala Pekauman Grujugan Bondowoso Telp. 08123456039 Kode Pos. 68261

Nomor : 070/PYS.BU/MTS/A.01SK(SP)/X/2023
Lampiran :-
Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian
Kepada

Yth. Dekan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Acmad Siddiq Jember.
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Jember

Assalamualaikum Wr. Wb.

Menindak lanjuti surat permohonan ijin mengadakan penelitian Nomor : B. 4008/In.20/3.a/PP.099/10/ 2023 tertanggal 10 Oktober 2023, dengan ini menyatakan bahwa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HARIYANTO, S.Pd.

NIP :-

Jabatan : Kepala MTs Bustanul Ulum Pekauman Pekauman Grujugan Bondowoso

Memberikan ijin mengadakan penelitian kepada:

Nama : NAFISATUL MUTMAINNAH

NIM : T20171335

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kombinasi Strategi Pembelajaran Fiqih Model Problem Based Learning dan Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Di Mts Bustanul Ulum Pekauman.

Waktu : 10 Oktober 2023 - 19 Oktober 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bondowoso, 19 Oktober 2023

Kepala MTS Bustanul Ulum Pekauman



HARIYANTO, S.Pd.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs Bustanul Ulum Pekauman
 Mata Pelajaran : FIKIH
 Kelas/Semester : VII / 1
 Materi pokok : menganalisis ketentuan Thaharah dan ketentuannya
 Waktu : 4 x pertemuan

Tujuan Pembelajaran :

Melalui kegiatan pembelajaran dengan metode : *problem based learning, project based learning* diharapkan peserta didik mampu :

1. Menjelaskan pengertian shalat dengan baik dan benar
2. Menganalisis syarat wajib shalat dengan baik dan benar
3. Menganalisis syarat sah shalat dengan baik dan benar
4. Menganalisis rukun sholat dengan benar
5. Menganalisis sunah sunah dalam sholat dengan baik dan benar
6. Menganalisis pelaksanaan sholat fardhu dengan baik dan benar

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Model/Metode	Media dan Sumber	Kegiatan Pembelajaran	penilaian
3.3.Menganalisis ketentuan shalat fardhu lima waktu	3.3.1 Membandingkan ketentuan syarat wajib dan ketentuan sahnya shalat fardhu lima waktu.	SHALAT FARDLU LIMA WAKTU SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN • Pengertian shalat fardhu lima waktu. • Syarat wajib dan	1. Model : <i>Problem Basede learning, project based learning</i> 2. Metode : Diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan	1. Media/alat: a. Media : Worksheet atau LKPD Lembar penilaian Slide presentasi (PPT) b. LCD projector c. Laptop d. Sticky notes e. Kertas manila f. Lem g. Bahan	1. Kegiatan Pendahuluan : - Salam dan Do'a, memeriksa kehadiran siswa - Apersepsi ; mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari ; pretest - Guru menyampaikan indikator pencapaian kompetensi memberikan gambaran manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari - Guru menyampaikan KKM dan lingkup penilaian, yaitu : aspek pengetahuan dan keterampilan - Kesepakatan/komitmen belajar antara guru dan peserta didik - Guru menjelaskan mekanisme	Teknik Penilaian a. Pengetahuan - Tes tertulis (PG) b. Sikap - Observasi c. Keterampilan - Proyek, pengamatan, kegiatan literasi'
4.3.Mengkomunikasikan hasil analisis tata cara	3.3.2 Mendeskripsikan secara detail tata					

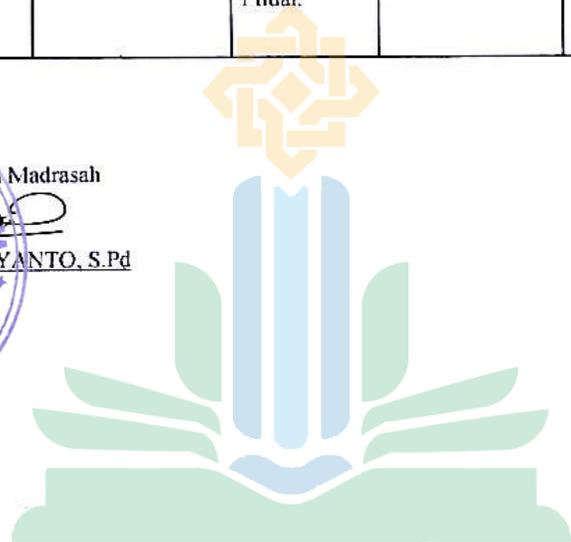
shalat fardhu lima waktu.	<p>cara pelaksanaan shalat fardhu lima waktu.</p> <p>3.3.3 Mengabstraksikan tata cara pelaksanaan shalat fardhu lima waktu kedalam bentuk tulisan.</p> <p>3.3.4 Mengambil kesimpulan tentang hubungan aspek-aspek yang berpengaruh terhadap tata cara pelaksanaan shalat fardhu lima</p>	<p>syarat sah shalat lima waktu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tata cara yang diwajibkan dan disunnahkan dalam pelaksanaan shalat lima waktu. • Perkara yang membatalkan shalat lima waktu. • Presentasi keragaman tata cara pelaksanaan shalat fardhu lima kali. • Praktek pelaksanaan tata cara pelaksanaan shalat fardhu lima kali. <p>Menyusun Poster</p>		<p>tayang</p> <p>2. Sumber Belajar</p> <p>a. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2016. <i>Buku Siswa Fikih</i>. Jakarta: Agama Republik Indonesia</p> <p>b. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2016. <i>Buku Guru Fikih</i>. Jakarta: Agama Republik Indonesia</p> <p>c. Sumber lain yang relevan</p>	<p>pelaksanaan belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran</p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <p>Mencermati bacaan teks tentang <i>Shalat Fardhu Lima Waktu</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) • Bagaimana tata cara <i>Shalat Fardhu Lima Waktu</i> ? • Mengapa kita melaksanakan <i>Shalat Fardhu Lima Waktu</i> ? <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan <i>Tata cara yang diwajibkan dan disunnahkan dalam pelaksanaan shalat lima waktu.</i> • Mengamati perilaku siswa melalui lembar pengamatan • Masing masing kelompok mempraktekkan tata cara sholat fardhu <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok lain mengadakan pengamatan pada praktek tata cara sholat yang dipraktekkan • Membuat kesimpulan tentang <i>Perkara yang membatalkan shalat lima waktu.</i> <p>Mengkomunikasikan</p>	
---------------------------	--	--	--	--	--	--

	3.3.5	waktu. Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat fardlu lima waktu	dengan tema hubungan antara shalat fardlu yang khushyu dengan karakter kedisiplinan bersumber dari pengamalan prinsip i'tidal.			<ul style="list-style-type: none"> • menyampaikan hasil pengamatan praktek sholat dari masing masing kelompok • Mempraktekan pelaksanaan tata cara pelaksanaan shalat fardlu lima kali. <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembahasan - Guru mengadakan evaluasi - Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi, penugasan dan materi berikutnya - Do'a Penutup dan Salam 	
--	-------	---	--	--	--	--	--



Kepala Madrasah

[Signature]
HURRIYANTO, S.Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bondowoso, 15 Juli 2023
Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Fiqih
[Signature]
SOFIATUN HAKIKI, S.Pd.I



Yayasan Pendidikan Islam
MADRASAH TSANAWIYAH BUSTANUL ULUM
STATUS: TERAKREDITASI (A)
NSM: 131240110007 NPSN: 20580165

Jln. Purbakala Pekauman Grugugan Bondowoso Telp. (0332) 7774777 Kode Pos. 68261

SILABUS PEMBELAJARAN

Madrasah : MTs Bustanul Ulum Pekauman
Kelas/Semester : VII/ I
Mata Pelajaran : Fikih
Tahun Pelajaran : 2022-2023

Kompetensi Inti :

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati anugerah Allah berupa air dan bendabenda lain yang dapat digunakan sebagai alat bersuci 1.2 Menerima pentingnya	1.1.1. Membuktikan air sebagai anugerah Allah Swt berdasarkan tanda-tanda yang digambarkan dalam al-Qur'an dan hadits. 1.1.2. Menemukan tandatanda yang	Perwujudan sikap religius dalam pembelajaran • Teks deskripsi • Struktur teks	Sebelum pembelajaran dimulai, diawali dengan kegiatan berdoa. Mengikuti pembelajaran dengan kegiatan mengamati, menanya, diskusi tentang	Observasi • Kegiatan ini dilakukan dengan cara merumuskan pernyataan yang ada hubungannya		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

<p>bersuci dari hadats dan najis sebagai salah satu syarat beribadah.</p> <p>1.3 Mengamalkan shalat fardlu lima waktu pada waktunya sebagai pokok ajaran islam</p> <p>1.4 Mengamalkan shalat berjama'ah sebagai bukti ketaatan kepada ajaran islam.</p> <p>1.5. Mengamalkan dzikir dan doa sebagai bukti ketaatan kepada ajaran islam.</p>	<p>digambarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits tentang kemurahan Allah Swt dengan memperbolehkan penggunaan bendabenda lain untuk bersuci di tengah</p> <p>1.2.1. Mematuhi perintah Allah Swt melalui AlQur'an untuk bersuci dari dari najis dan hadats.</p> <p>1.2.2. Mengikuti anjuran Rasulullah Saw yang terdapat dalam Hadits agar selalu menjaga kesucian dari najis dan hadats</p> <p>1.3.1. Mengkualifikasikan pengamalan shalat fardlu lima waktu merupakan pengabdian paling utama kepada Allah Swt.</p> <p>1.4.1. Meyakini shalat jama'ah sebagai perintah Allah Swt berdasarkan tandatanda yang digambarkan dalam Al-Qur'an dan hadits</p> <p>1.4.2. Membuktikan shalat jama'ah sebagai perintah allah swt berdasarkan tandatanda yang digambarkan dalam Al-Qur'an dan hadits.</p> <p>1.5.1. Meyakini dzikir dan berdoa setelah shalat fardlu sebagai perintah Allah Swt berdasarkan tandatanda yang digambarkan dalam Al-Qur'an dan hadits</p>	<p>deskripsi dan contoh-contoh teliaahannya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Teks deskripsi <p>Struktur teks deskripsi dan contoh-contoh teliaahannya</p>	<p>dengan materi ajar, yang disertai dengan rubrik penilaian.</p> <p>Penilaian diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan pernyataan untuk dijawab siswa dengan cara memilih menurut pemahaman dan keyakinan. <p>Penilaian Sejawat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan pernyataan untuk diisi siswa dengan cara memilih yang sesuai dengan keadaan <p>Jurnal-catatan Anecdot :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rekam jejak anak dalam kegiatan 		
--	--	---	--	---	--	--

	1.5.2. Membuktikan dzikir dan berdoa setelah shalat fardlu sebagai perintah Allah SWT berdasarkan tandatanda yang digambarkan dalam Al-Qur'an dan hadits					
<p>2.1. Menjalankan perilaku bersih sebagai implementasi dari pemahaman tentang alat-alat bersuci.</p> <p>2.2. Menjalankan perilaku bersih sebagai implementasi dan penerapan tentang tata cara bersuci</p> <p>2.3. Menjalankan sikap tertib dan disiplin sebagai implementasi pengetahuan tentang shalat fardlu lima waktu.</p> <p>2.4. Menjalankan sikap demokratis dan gotong royong sebagai implementasi dari pengetahuan tentang shalat berjama'ah.</p> <p>2.5. Menjalankan perilaku santun dan optimis sebagai implementasi dari pemahaman</p>	<p>2.1.1. Menemukan kesinambungan tentang hubungan antara alat bersuci dengan kelangsungan hidup manusia.</p> <p>2.1.2. Membuktikan penggunaan air untuk bersuci secara tepat dapat menjaga keberlangsungan ekosistem.</p> <p>2.1.3. Menunjukkan tawazun dan tathawwur wal ibtikar sebagai nilai dalam pemanfaatan sumber daya air.</p> <p>2.2.1. Mempercayai (mengimani) bersuci akan dapat menjaga kesehatan manusia.</p> <p>2.2.2. Membuktikan manfaat bersuci akan dapat menjaga kelestarian lingkungan dari pencemaran dan berbagai penyakit melalui pembiasaan sehari-hari.</p> <p>2.2.3. Menerapkan prinsip tasamuh dalam pelaksanaan bersuci.</p> <p>2.2.4. Menerapkan prinsip tahadhdhur dalam pelaksanaan bersuci.</p> <p>2.3.1. Mengklasifikasikan karakter-</p>	<p>Perwujudan sikap sportif dan disiplin dalam pembelajaran tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teks deskripsi • Struktur teks deskripsi dan contoh-contoh telaahannya. <p>(Terintegrasi pada KI 3 dan KI 4)</p> <p>Prinsip tawazun dalam pemanfaatan air (Taujihat Munas MUI 2015) - Prinsip tathawwur wal ibtikar dalam pemanfaatan air (Taujihat Munas MUI 2015)</p>	<p>Mengikuti pembelajaran dengan kegiatan mengamati, menanya, diskusi, tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teks deskripsi <p>Struktur teks deskripsi dan contoh-contoh telaahannya.</p>	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ini dilakukan dengan cara merumuskan pernyataan yang ada hubungannya dengan materi ajar, yang disertai dengan rubrik penilaian. <p>Penilaian diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan pernyataan untuk dijawab siswa dengan cara memilih menurut pemahaman dan keyakinan. <p>Penilaian Sejawat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan pernyataan untuk diisi siswa dengan cara memilih yang sesuai dengan keadaan <p>Jurnal-catatan Anecdotal :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rekam jejak anak dalam kegiatan 		

tentang dzikir dan doa setelah shalat.	<p>karakter tertib dalam disiplin dalam pelaksanaan shalat fardlu lima waktu.</p> <p>2.3.2. Memadukan karakterkarakter tertib dalam disiplin dalam pelaksanaan shalat fardlu lima waktu yang bersifat vertikal dengan kehidupan sosial (horisontal).</p> <p>2.3.3. Mnerapkan prinsip i'tidal dalam pelaksanaan shalat fardlu lima waktu.</p> <p>2.4.1. Memadukan unsur-unsur demokrasi yang terkandung dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.</p> <p>2.4.2. Menyusun rumusan tentang penerapan unsur-unsur demokrasi yang terkandung dalam pelaksanaan shalat berjama'ah ke dalam kehidupan sosial.</p> <p>2.4.3. Menerapkan prinsip tasamuh dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.</p> <p>2.4.4. Menerapkan prinsip tahadhdhur dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.</p> <p>2.4.5. Menerapkan prinsip syura dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.</p> <p>2.5.1. Memadukan berbagai dzikir dan doa sebagai satu kesatuan ibadah</p>			sehari-hari		
--	---	--	--	-------------	--	--

	<p>shalat fardlu.</p> <p>2.5.2. Menemukan kesesuaian dzikir dan doa setelah shalat dengan pengembangan karakter santun dan optimis.</p> <p>2.5.3. Menerapkan prinsip tasamuh dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.</p> <p>2.5.4. Menerapkan prinsip tahadhdhur dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.</p>					
<p>3.1. Memahami alat-alat bersuci dari najis dan hadats</p> <p>4.1. Mengkomunikasikan penggunaan alat-alat bersuci dari najis dan hadats.</p>	<p>3.1.1. Mengkategorikan air berdasarkan pembagian dan hukum kegunaannya.</p> <p>3.1.2. Mengklasifikasikan benda-benda selain air sebagai alat bersuci.</p> <p>4.1.1. Mendemonstrasikan pengamatan terhadap macam-macam air yang dapat digunakan bersuci di lingkungan sekitar sekolah.</p> <p>4.1.2. Membuat kesimpulan secara individual terhadap data yang diperoleh dari kegiatan pengamatan terhadap macammacam air yang dapat digunakan bersuci di lingkungan sekitar sekolah</p>	<p>MENJAGA KELANGSUNGAN HIDUP MANUSIA DAN LINGKUNGAN MELALUI PENGENALAN ALAT-ALAT BERSUCI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian bersuci • Perbedaan bersuci dengan membersihkan diri. • Air, pembagian, dan kedudukan hukumnya dalam bersuci. • Analogi benda-benda selain air untuk bersuci. • Prosedur analogi antara air dengan benda 	<p>Mengamati</p> <p>Mencermati bacaan teks tentang <i>Alat-Alat Bersuci</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) • Apa saja <i>Alat-Alat Bersuci</i>? • Mengapa kita harus bersuci? <p>Mengeksplorasi</p> <p>Peserta didik mendiskusikan <i>Benda-Benda Selain Air Untuk Bersuci</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengamati perilaku siswa melalui lembar pengamatan di sekolah. 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang sesuai materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh <ul style="list-style-type: none"> ▪ Keaktifan dalam diskusi • Kejelasan dan kerapian presentasi/resume 	<p>4 x TM</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru mapel Fikih Kls VII Kemenag • Buku Pegangan siswa mapel Fikih Kls VII Kemenag • Kitab Al-Quran dan terjemahannya • Buku ensiklopedi atau buku referensi lain • Multimedia

		<p>selainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penemuan analogis tentang benda-benda selain air untuk bersuci. • Fenomena air yang ditemukan di lingkungan sekolah. • Poster pentingnya dalam pemanfaatan air. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku siswa di rumah. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan tentang <i>Benda-Benda Selain Air Untuk Bersuci</i> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang <i>Pentingnya Dalam Pemanfaatan Air.</i> 	<p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Lisan 		<p>interaktif dan Internet</p>
<p>3.2. Menerapkan tata cara bersuci dari hadats dan najis.</p> <p>4.2. Mempraktekkan tata cara bersuci dari hadats dan najis</p>	<p>3.2.1. Mendeskripsikan berdasarkan urutannya tentang prosedur pelaksanaan bersuci dari najis.</p> <p>3.2.2. Menerapkan prosedur pelaksanaan bersuci untuk menghilangkan hadats yang sesuai dengan ketentuan fikih</p> <p>4.2.1. Menggunakan pelaksanaan bersuci dari najis sesuai dengan ketentuan fikih.</p> <p>4.2.2. Mendemonstrasikan prosedur pelaksanaan bersuci dari hadats berdasarkan urutannya</p>	<p>BERSUCI DENGAN CARA YANG TEPAT MENJADI HIDUP LEBIH SEHAT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Hadats. • Pembagian Hadats. • Tata cara menghilangkan Hadats dengan Air. • Pengertian Najis. • Pembagian Najis. • Tata cara menghilangkan Najis. • Istinja' • Tayammum 	<p>Mengamati</p> <p>Mencermati bacaan teks tentang <i>Bersuci Dengan Cara Yang Tepat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara bersuci yang tepat <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan <i>Tata Cara Menghilangkan Hadats Dengan Air.</i> • Guru mengamati perilaku 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang sesuai materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh • Keaktifan dalam diskusi • Kejelasan dan 	<p>4 x TM</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru mapel Fikih Kls VII Kemenag • Buku Pegangan siswa mapel Fikih Kls VII Kemenag • Kitab Al-Quran dan terjemahannya • Buku ensiklopedi atau buku referensi

		<ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi tata cara bersuci. • Penerapan tathawwur wal ibtikat melalui pembuatan essay tentang relevansi siklus haid 	<p>siswa melalui lembar pengamatan di sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku siswa di rumah. <p>Mengasosiasi Membuat kesimpulan tentang <i>Tata Cara Menghilangkan Najis</i></p> <p>Mengkomunikasikan Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Tata cara bersuci</i> - <i>Siklus haid</i> 	<p>kerapian presentasi/resume</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Lisan 		<p>lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Multimedia interaktif dan Internet
<p>3.3. Menganalisis ketentuan shalat fardhu lima waktu</p> <p>4.3. Mengkomunikasikan hasil analisis tata cara shalat fardhu lima waktu.</p>	<p>3.3.1. Membandingkan ketentuan syarat wajib dan ketentuan sahnya shalat fardhu lima waktu.</p> <p>3.3.2. Mendeskripsikan secara detail tata cara pelaksanaan shalat fardhu lima waktu.</p> <p>4.3.1. Mengabstraksikan tata cara pelaksanaan shalat fardhu lima waktu kedalam bentuk tulisan.</p> <p>4.3.2. Mengambil kesimpulan tentang hubungan aspek-aspek yang berpengaruh terhadap tata cara pelaksanaan shalat fardhu lima waktu.</p> <p>4.3.3. Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat fardhu lima waktu.</p>	<p>SHALAT FARDLU LIMA WAKTU SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian shalat fardhu lima waktu. • Syarat wajib dan syarat sah shalat lima waktu. • Tata cara yang diwajibkan dan disunnahkan dalam pelaksanaan shalat lima waktu. • Perkara yang membatalkan shalat 	<p>Mengamati Mencermati bacaan teks tentang <i>Shalat Fardlu Lima Waktu</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) • Bagaimana tata cara <i>Shalat Fardlu Lima Waktu</i> ? • Mengapa kita melaksanakan <i>Shalat Fardlu Lima Waktu</i> ? <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan <i>Tata cara yang diwajibkan dan disunnahkan dalam</i> 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang sesuai materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh • Keaktifan dalam diskusi • Kejelasan dan 	4 x TM	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru mapel Fikih Kls VII Kemenag • Buku Pegangan siswa mapel Fikih Kls VII Kemenag • Kitab Al-Quran dan terjemahannya • Buku ensiklopedi atau buku

		<p>lima waktu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Presentasi keragaman tata cara pelaksanaan shalat fardlu lima kali. • Praktek pelaksanaan tata cara pelaksanaan shalat fardlu lima kali. • Menyusun Poster dengan tema hubungan antara shalat fardlu yang khusyu dengan karakter kedisiplinan bersumber dari pengamalan prinsip i'tidal . 	<p>pelaksanaan shalat lima waktu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mesing masing kelompok mempraktekkan tata cara sholat fardhu • Mengamati perilaku siswa dalam pelaksanaan tata cara shalat fardhu • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku siswa di rumah. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan tentang Perkara yang membatalkan shalat lima waktu. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang Hubungan Antara Shalat Fardlu Yang Khusyu Dengan Karakter Kedisiplinan Bersumber Dari Pengamalan Prinsip I'tidal. • Mempraktekan pelaksanaan tata cara pelaksanaan shalat fardlu lima kali. 	<p>kerapian presentasi/resume</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis <p>Lisan</p>		<p>referensi lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Multimedia interaktif dan Internet
<p>3.4. Menganalisis ketentuan shalat berjama'ah</p> <p>4.4. Mempraktekkann</p>	<p>3.4.1. Mengkategorikan bagian-bagian yang harus terpenuhi dalam shalat berjama'ah.</p> <p>3.4.2. Menyusun secara terperinci</p>	<p>MENGEMBANGAN NILAI-NILAI DEMOKRASI MELALUI SHALAT</p>	<p>Mengamati</p> <p>Mencermati bacaan teks tentang Mengembangan Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Shalat</p>	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang sesuai 	<p>3 x TM</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru mapel Fikih Kls VII

<p>tentang tata cara shalat berjama'ah.</p>	<p>bagianbagian yang harus terpenuhi dalam shalat berjama'ah sebagai satu kesatuan tata cara pelaksanaan.</p> <p>4.4.1. Mendiskusikan tentang tata cara pelaksanaan shalat berjama'ah di tempattempat yang berbeda.</p> <p>4.4.2. Membuat kesimpulan secara individual terhadap data yang diperoleh dari kegiatan diskusi kelas tentang tata cara pelaksanaan shalat berjama'ah di tempattempat yang berbeda.</p> <p>4.4.3. Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat berjama'ah.</p>	<p>BERJAMA'AH</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan shalat munfarid dan shalat berjama'ah. • Syarat sahnya imam dan makmum.. • Posisi Imam dan Makmum • Perbedaan makmum muwafiq dan masbuq • Pergantian imam • Mengingatkan imam yang lupa • Fenomena keragaman shalat berjama'ah di lingkungan sekolah. • Poster pentingnya shalat berjama'ah di masjid. 	<p>Berjama'ah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) • Apa hikmah <i>Shalat Berjamaah?</i> • Bagaimana <i>Cara Shalat Berjamaah?</i> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan <i>Perbedaan shalat munfarid dan shalat berjama'ah.</i> • Mengamati perilaku siswa melalui lembar pengamatan di sekolah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku siswa di rumah. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan tentang <i>Syarat sahnya imam dan makmum.</i> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Mempresentasikan/menyampaikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Keragaman Shalat Berjama'ah Di Lingkungan Sekolah</i> 	<p>materi ajar</p> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh • Keaktifan dalam diskusi • Kejelasan dan kerapian presentasi/resume <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Lisan 	<p>Kemena</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Pegangan siswa mapel Fikih Kls VII Kemena • Kitab Al-Quran dan terjemahan ya • Buku ensiklopedi atau buku referensi lain • Multimedia interaktif dan Internet
---	--	--	---	---	--

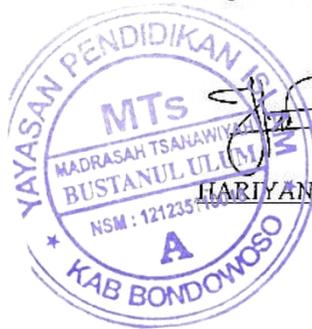
			<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pentingnya Shalat Berjama'ah Di Masjid.</i> 			
<p>3.5. Menganalisis keutamaan dzikir dan berdo'a setelah shalat.</p> <p>4.5. Mengkomunikasikan hasil analisis tentang keutamaan dzikir dan berdo'a setelah shalat.</p>	<p>3.5.1. Mengkategorikan bagian-bagian yang harus terpenuhi dalam dzikir dan berdo'a setelah shalat.</p> <p>3.5.2. Menyusun secara terperinci bagianbagian yang harus terpenuhi dalam berdzikir dan berdo'a sebagai satu kesatuan tata cara pelaksanaan.</p> <p>4.5.1. Mendiskusikan tentang tata cara pelaksanaan dzikir dan berdo'a setelah shalat fardlu.</p> <p>4.5.2. Membuat kesimpulan secara individual terhadap data yang diperoleh dari kegiatan diskusi kelas tentang tata cara pelaksanaan dzikir dan berdo'a setelah shalat fardlu.</p> <p>4.5.3. Mendemonstrasikan tata cara berdzikir dan berdo'a setelah shalat fardlu.</p>	<p>MEMBENTUK PEMIMPIN YANG OPTIMIS MELALUI BERDZIKIR DAN BERDOA SETELAH SHALAT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan berdzikir dan berdo'a • Dasar hukum berdzikir. • Keragaman bacaan dzikir dan doa setelah shalat fardlu. • Tata cara berdzikir dan berdo'a • Fenomena keragaman dzikir dan doa di lingkungan sekolah. • Poster Seribu satu bacaan dan tata cara berdzikir dan berdo'a kepada 	<p>Mengamati</p> <p>Mencermati bacaan teks tentang <i>Berdzikir Dan Berdo'a Setelah Shalat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) • Mengapa kita <i>Berdzikir Dan Berdo'a Setelah Shalat</i> ? • Bagaimana cara <i>Berdzikir Dan Berdo'a Setelah Shalat</i>? <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan <i>Tata Cara Pelaksanaan Dzikir Dan Berdo'a Setelah Shalat Fardlu.</i> • Mengamati perilaku siswa melalui lembar pengamatan di sekolah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku siswa di rumah. 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang sesuai materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh • Keaktifan dalam diskusi • Kejelasan dan kerapian presentasi/resume <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis <p>Lisan</p>	<p>3 x TM</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru mapel Fikih Kls VII Kemenag • Buku Pegangan siswa mapel Fikih Kls VII Kemenag • Kitab Al-Quran dan terjemahannya • Buku ensiklopedi atau buku referensi lain • Multimedia interaktif dan Internet

		Allah Swt	<p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat kesimpulan tentang <i>Keragaman bacaan dzikir dan doa setelah shalat fardlu.</i> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Mempresentasikan/menyampaikan <i>Bacaan Dan Tata Cara Berdzikir Dan Berdoa Kepada Allah Swt</i></p>			
--	--	-----------	--	--	--	--

Bondowoso, 4 Juli 2023
Mengetahui

Guru Fikih,

Kepala Madrasah,



[Signature]
HARIYANTO, S.Pd

[Signature]
SOFIA TUN HAKIKI, S.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

FOTO DOKUMENTASI

pembelajaran fiqih dengan model *problem based learning*

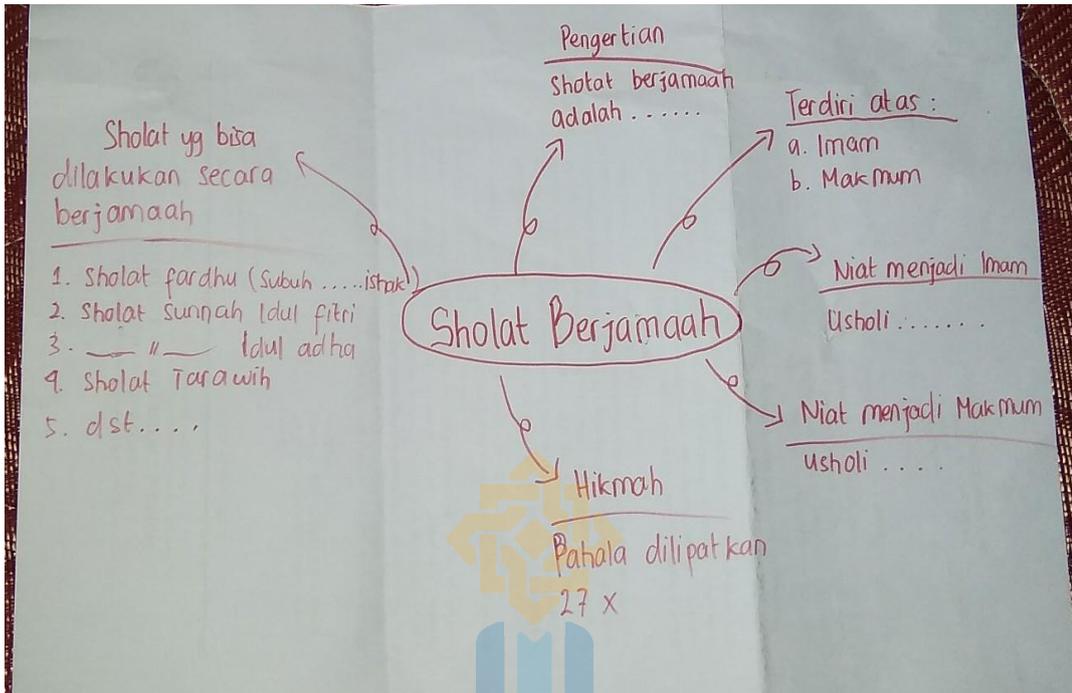


pembelajaran fiqih dengan model *project based learning*



Kombinasi strategi pembelajaran *problem based learning* dan *project based learning*





Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan guru fiqih



Wawancara dengan Murid



BIODATA PENULIS



Nama : Nafisatul Mutmainnah
NIM : T20171335
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 30 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Sumber Bendo RT.009 RW.003 Desa
Pakuniran Kecamatan Maesan Kabupaten
Bondowoso
Email : Navisa.kusuma98@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Riwayat Pendidikan

- 1) SDN Pakuniran 02
- 2) MTs Nurul Jadid
- 3) MA Bustanul ulum
- 4) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember